

STUDI TENTANG PENGGUNAAN PPSI DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MAN PINRANG



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban dan melengkapi  
Syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan  
Pendidikan Agama

Oleh  
**SUDIRMAN**

FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN "ALAUDDIN"  
PAREPARE

**1990**

PENGESAHAN

Skripsi Saudara Saifuddin, S., Nomor Induk : 1177/FP yang berjudul "STUDI TENTANG PENGGUNAAN FPM DAN PENGELOMUKAN NIA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MENYINGKAT" telah dimangkasyskan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN - Alauddin Parepare, pada tanggal 11 Oktober 1990.M bertepatan dengan tanggal 22 Rabiul Awwal 1411.H., dan telah diterima sebagai kelengkapan persyaratan memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama, dengan serbuanikar seperlunya.

DEWAN PENGUJI :

K e t u a : Dra.H.Indi Masdiyansah (.....)

Sekretaris : Dra.H.Banawir Ros Hursany(.....)

Manaqisy I : Dra.H.Banawir Ros Hursany(.....)

Manaqisy II : Dra.H.Abd.Muiz Kabry (.....)

Pembimbing I : Dra.H.Amir Palta SM (.....)

Pembimbing II : Dra.H.Abd.Rahman Idrus (.....)

Parepare, 27 Desember 1990.H  
11 D. Awwal 1411.H



FAKULTAS TARBİYAH IAIN  
LAUDDIN PAREPARE

D E K A N  
Drs. GABRIEL KULI KAPRI

Tp: 150 636 710, -



## A B S T R A K S I

N a m a : Sudirman, S.,  
J u d u l : "Study Tentang Pelaksanaan PPSI dan Pengaruhnya Terhadap Perestasi Belajar Siswa MAN Pinrang".

---

Upaya peningkatan mutu atau kualitas pendidikan di masa ini adalah merupakan suatu upaya yang mengarah kepada perubahan dan perkembangan, untuk senantiasa mengacu pada proses penyesuaian dengan kondisi kemajuan dan perkembangan sains dan teknologi.

Khusus pada Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, PPSI di MAN Pinrang merupakan suatu cara belajar yang tepat dengan lebih banyak diarahkan pada upaya para guru untuk membimbing agar anak dapat lebih aktif belajar, baik di sekolah maupun di luar jam pelajaran sekolah.

Dengan menggunakan metode angket dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan PPSI di MAN Pinrang, dilengkapi dalam hasil observasi dan interviw diperoleh data bahwa dengan PPSI siswa dapat mengelola kemampuan kognitif dan psikomotor yang lebih baik dan berhasil proses belajar mengajar .

Ternyata pula bahwa, pelaksanaan PPSI ini di MAN Pinrang berlangsung sebagaimana yang diharapkan, terbukti bahwa baik siswa maupun guru, sama-sama aktif dalam mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِمْ وَصَحْبِهِمْ أَجْمَعِينَ. آمَنَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga tulisan ini dapat terselesaikan, meski hanya dalam bentuk yang sangat sederhana. Selawat serta salam; penulis tak lupa pula mempersembahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw., yang telah mengantarkan umat manusia dari jalan kegelapan menuju ke jalan yang diredhahi Allah Swt.

Tulisan ini tentunya tidak terlepas dari kekurangan, yang disebabkan oleh keterbatasan wawasan dan kemampuan penulis. Olehnya itu, dengan penuh keterbukaan penulis senantiasa mengharapkan koreksi konstruktif dalam penyempurnaan-nya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini terwujud adalah berkat bantuan dan sumbangsih dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya. Untuk itu, melalui tulisan ini pula penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga, terutama kepada :

1. Rektor IAIN "Alauddin" di Ujung Pandang atas bimbingan dan kebijaksanaannya dalam memimpin institut selama ini.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" di Parepare atas bimbingan dan petunjuknya selama dalam proses perkuli-



ahan hingga pada detik penyelesaian ini.

3. Kedua konsultan penulis dalam penyelesaian skripsi ini atas segala kesediaan dan kerelaannya membimbing penulis, yaitu bapak : Drs. Amir Palta, SH. dan bapak Drs. E. Abd. Rahman Idrus.

4. Para dosen dan asisten Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare beserta seluruh unsur civitas akademik.

5. Saudara-saudara mahasiswa dan rekan-rekan seperjuangan lainnya yang telah banyak memberikan motivasi dan bantuan selama ini.

6. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis yang telah mendidik dengan penuh ketabahan dan kasih sayang, sehingga penulis dapat menggapai pendidikan.

Akhirnya kepada semua pihak tanpa kecuali yang telah memberikan sumbangsinya penulis tak lupa menyampaikan terima kasih dan memohonkan do'a semoga segala sumbangsinya selama ini mendapatkan pahala yang berlipat ganda disisi Allah Swt.

Semoga dengan kehadiran tulisan ini dapat bermanfaat terhadap pembinaan dan pengembangan pendidikan Islam dimasa datang, terutama terhadap bangsa, negara dan agama.

14 J u l i 1990.M.  
Parepare, 21 Zulhijjah 1410.H.

Penulis

  
SUDIRMAN.S.

DAFTAR TABEL

! NOMOR ! ! TABEL !	I S I T A B E L	! HALAMAN ! ! TABEL !
! I. !- ! !	! DAFTAR NAMA-NAMA GURU MAN PINRANG ! DAN MATERI PELAJARAN YANG DIAJARKAN !	! 37 !
! II. !- ! !	! AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN ! PPSI PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI ! PINRANG .....	! 38 !
! III. !- ! !	! FAKTOR-FAKTOR HAMBATAN DI BIDANG ! SARANA DAN PRASARANA DALAM PROSES ! BELAJAR .....	! 43 !
! IV. !- ! !	! FAKTOR PENUNJANG PELAKSANAAN PPSI ! DI MAN PINRANG .....	! 44 !
! V. !- ! !	! PELAKSANAAN PPSI DI MAN PINRANG....	! 51 !
! VI. !- ! !	! PERBANDINGAN KUALITAS PPSI DALAM PE ! LAKSANAAN EVALUASI .....	! 56 !
! VII. !- ! !	! KEUNGGULAN SISTEM PPSI .....	! 61 !
! VIII. !- ! !	! EVALUASI BELAJAR SISWA MAN PINRANG	! 65 !

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	11
A B S T R A K S I .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Permasalahan .....	1
B. Hipotesis .....	4
C. Pengertian Judul .....	4
D. Alasan Memilih Judul .....	8
E. Metode Yang Dipergunakan .....	9
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi .....	12
BAB II. PPSI DAN MASALAHNYA .....	14
A. Pengertian PPSI .....	14
B. Spesifik PPSI Sebagai Metode Pengajaran...	18
C. Model Satuan Pelajaran Dalam PPSI .....	23
D. Masalah Penyusunan PPSI .....	28
BAB III. KONDISI MAN PINRANG DALAM PELAKSANAAN PPSI...	33
A. Kurikulum MAN Pinrang .....	33
B. Aktivitas Guru Dalam Pelaksanaan PPSI .....	41
C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pro- ses Belajar .....	48
BAB IV. PELAKSANAAN PPSI DALAM RANGKA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR .....	50
A. Pelaksanaan PPSI .....	50
B. Keunggulan Sistem PPSI .....	57
C. Evaluasi Hasil Belajar Siswa .....	62
BAB V. P E N U T U P .....	65
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran - saran .....	68
K E P U S T A K A A N .....	69



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Permasalahan

Perkembangan sains dan teknologi modern dewasa ini tidak sedikit membawa perubahan dan kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, khususnya terhadap perkembangan teknologi pendidikan sebagai sarana pokok dalam proses perubahan dan pengembangan proses pendidikan.

Perubahan tersebut merupakan tantangan dalam pelaksanaan pendidikan yang sedang di embang dewasa ini untuk mencari kesesuaian perkembangan dan kemajuan, terutama pendidikan persekolahan, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang sangat ideal dan potensial dalam proses pengembangan pola budaya masyarakat.

Pada lembaga pendidikan persekolahan, anak didik dibekali dengan berbagai pengetahuan untuk membantu mereka di dalam menyelesaikan segala persoalan hidupnya, seiring dengan perkembangan dan kemajuan yang dialaminya. di dalam sekolah, guru dalam setiapnya sebagai mediator mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar secara universal. yang mempunyai tanggung jawab ter



hadap keberhasilan proses belajar mengajar. Bahkan guru merupakan faktor pertama dan utama dalam menentukan berhasil tidaknya pendidikan anak di sekolah. Dengan demikian, guru haruslah menguasai prinsip-prinsip belajar dan mengetahui serta menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan anak didik. seorang guru harus mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya karena keberhasilan pelaksanaan di sekolah terutama ditentukan oleh guru, di samping faktor-faktor lainnya, seperti metode belajar, alat-alat belajar, materi pelajaran, metode penyampaian bahan pelajaran serta ketepatan waktu pelaksanaan pendidikan.

Dalam hal ini guru harus banyak mengetahui metode yang terbaik dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat hasil yang maksimal. Untuk itu guru, hendaknya menggunakan sistem terpadu dalam membantu murid-murid dalam pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan dalam pedoman Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI).

Salah satu obyek penelitian yang penulis angkat dalam penulisan ini adalah Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah yang berada di bawah naungan Departemen Agama, tentunya pelaksanaan pendidikan agama adalah merupakan program prioritas yang diinginkan sebagaimana eksistensi madrasah itu sendiri, yang lebih banyak berorientasi di bidang pendidikan keagamaan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan agama di MAN Pinrang adalah merupakan suatu tugas berat bagi setiap guru, terutama penguasaan materi pelajaran serta metode penyampaian materi tersebut, sehingga dapat berhasil guna sebagaimana yang ditargetkan dalam pencapaian kurikulum pendidikan. Untuk itulah, guru harus memiliki kesiapan yang mantap, terutama kesiapan intelektual dan kepribadian yang tangguh, mempunyai sifat-sifat yang terpuji dan akhlak yang baik, dapat menimbulkan daya tarik terhadap anak didiknya. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan memerlukan perumusan tujuan instruksional dan kemampuan mengembangkan alat evaluasi, dengan menempuh Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional ( PPSI ).

Peningkatan prestasi belajar siswa, khususnya di MAN Pinrang memerlukan sistem penerapan pendidikan yang lebih mapan, sehingga pendidikan dapat berjalan lancar, terarah, terpadu, terorganisir secara tepat dan efisien serta efektif. Dengan cara-cara itu, dapat teralasi hambatan-hambatan yang dirasakan dan dialami dalam proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi sistem PPSI dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berangkat dari uraian yang telah penulis susunakan sebagai latar belakang berfikir, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :



1. Sejauh mana pelaksanaan PPSI yang sesungguhnya dilakukan agar benar-benar dapat meningkatkan prestasi belajar?
2. Cara apakah yang ditempuh dalam pelaksanaan sistem PPSI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa MAN Pinrang?

### B. Hipotesis

Sebagai hipotesis yang penulis dapat angkat untuk memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan PPSI yang sesungguhnya adalah melaksanakan dengan sebenarnya yang telah di gariskan pada Sistem intruksional yang telah diatur secara bertahap, sehingga pengaruhnya dapat dirasakan dan dialami selama sistem PPSI.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa atas dasar PPSI, maka dengan cara belajar melalui sistem PPSI, siswa MAN Pinrang mempunyai peluang untuk mencapai prestasi yang lebih baik, oleh karena dengan cara tersebut telah dirumuskan secara nasional oleh tokoh-tokoh pendidik yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi serta disesuaikan pula dengan perkembangan zaman yang semakin maju.

### C. Pengertian judul, Ruang Lingkup pembahasan dan Defenisi Operasional

Untuk memperjelas judul tulisan ini serta untuk menciptakan kesamaan interpretasi dalam memahami judul tulisan ini, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1. Pengertian Judul.

Judul skripsi ini adalah "Studi Tentang Pelaksanaan PPSI dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Pinrang". Dari judul ini, dapat diuraikan secara lebih rinci pada uraian berikut ini :

a. Studi tentang; penggunaan ; studi, artinya "pelajaran"<sup>1</sup>, sedangkan penggunaan adalah "prial, (perbuatan, usaha dsb)"<sup>2</sup>.

b. PPSI; adalah singkatan dari ;

Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional, yaitu suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang terorganisir untuk diarahkan kepada pencapaian tujuan instruksional, komponen dalam suatu sistem instruksional itu adalah materi/bahan pengajaran, metode dan alat evaluasi.<sup>3</sup>

Memperhatikan pengertian tersebut, berarti bahwa PPSI adalah merupakan pedoman bagi guru dalam penyusunan rencana pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa sehingga dapat berjalan dengan baik dan terorganisir dalam pencapaian tujuan.

c. Pengaruhnya ; berasal dari kata "pengaruh", yang artinya "daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu, orang, benda

<sup>1</sup>Jaman Kaliby, Kamus Internasional, (Jakarta, 1982 ), n. 19

<sup>2</sup>W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, ( Cet. V; Jakarta: Balai Pustaka, 1976 ), n. 301.

<sup>3</sup>Drs. Nasrun Harahap dkk., Pengembangan Kurikulum, ( Jakarta: CV. Peparu, 1981 ), n. 73.



<sup>4</sup> Muhammad Ali, Kelompok Belajar Indonesia Modern (Jakarta: Pustaka Amati, t. th.), h. 201  
<sup>5</sup> Mas'ud Khasan Abdul Kahar, Kelompok Belajar, (Jakarta: Pustaka Amati, t. th.), h. 206  
<sup>6</sup> Departemen Agama RI, Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: 1987/1985), h. 27.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat

diuraikan sebagai berikut:

1. Siswa MAN Haurwudu: yaitu murid yang sudah terdaftar  
 dan memenuhi persyaratan siswa sesuai dengan ketentuan  
 yang telah ditetapkan dan sedang aktif mengikuti program  
 pendidikan formal yang diajarkan menurut departemen  
 Agama, dan mempunyai ilmu pengetahuan umum dan bahasa -

laman dalam latihan secara kolinear.

proses perubahan tingkah laku dengan cara belajar, penga-  
 lan keuletan dan ketekunan bekerja (belajar) dalam suatu  
 tujuan yang menantang hati, yang diperoleh dengan sa-  
 sudan di sini adalah terjadinya perubahan kualitas penge-  
 lamaan dan latihan serta beres-beres belajar yang dimak-

laim menjadi tahu.

2. "Belajar Berarti berprestasi; berprestasi berarti tidak  
 (penguasaan, sikap, keterampilan), sukses, berprestasi dan  
 e. Belajar dicitrakan sebagai "suatu proses tingkah laku  
 yang menimbulkan perubahan".

3. Berprestasi : artinya "apa yang telah dipikirkan, ha-  
 sil pekerjaan yang menunjukkan hasil yang diperoleh de-  
 ngan yang berprestasi akan yang berprestasi "hasil".

mengambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksudkan dengan judul tersebut adalah suatu uraian tentang pelaksanaan PPSI di MAN Pinrang dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, baik dilihat dari segi perhatian siswa terhadap pelajaran, kemauannya maupun dilihat dari segi motivasi dan perasaan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian pelajaran yang diajarkan di sekolah.

## 2. Ruang Lingkup Pembahasan.

Memperhatikan judul tulisan ini, maka penulis dapat membatasi diri dalam menguraikan permasalahan yang menjadi pokok masalah, dimana penulis hanya menyetengahkan tentang sistem penerapan PPSI dan perannya dalam proses belajar mengajar, pengaruh sistim PPSI terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, khususnya di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, dengan didasarkan pada suatu analisa empiris dan analisa teoritis.

Pada sisi lain penulis dapat pula menyetengahkan keunggulan-keunggulan sistim PPSI dalam kaitannya dengan cara belajar siswa aktif, yang dikenal dengan sistim CBSA dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa di MAN Pinrang.

## 3. Definisi Operasional

Berdasarkan pengertian judul dan ruang lingkup pembahasan yang telah dikemukakan, maka sedera operasional



dapat diketahui bahwa pelaksanaan PPSI merupakan pokok pembahasan dalam skripsi ini, yang berarti bahwa studi tentang pelaksanaan PPSI di MAN Pinrang dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, dimaksudkan sebagai suatu kajian secara ilmiah tentang prosedur sistim pengajaran PPSI, yang terdiri dari berbagai komponen sebagai suatu kesatuan untuk mencapai tujuan pengajaran.

#### D. Alasan Memilih Judul

Sudah menjadi ketentuan bahwa setiap penulisan karya ilmiah, khususnya dalam lingkungan IAIN "Alauddin" harus ditopang oleh alasan-alasan yang mendasari didalam mengangkat suatu topik pembahasan. Untuk itu, secara rinci penulis dapat menyetengahkan sebagai berikut :

1. Sebagai seorang calon guru, yang nantinya mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan, maka penulis merasa terganggu hati dan merasa berkewajiban untuk mengkaji lebih dalam tentang sistim pendidikan yang lebih tepat dan lebih sesuai, sejalan dengan perkembangan dan kemajuan dewasa ini, terutama dengan sistim PPSI yang sedang dilaksanakan dewasa ini.

2. Penulis menyadari tentang pentingnya pelaksanaan program PPSI yang merupakan pedoman guru dalam penyusunan program pengajaran dikelas untuk mencapai target kurikulum sekaligus pencapaian tujuan pendidikan nasional.

3. Disadari pula bahwa dengan judul yang penulis angkat ini dapat menambah pengetahuan penulis, sekaligus merupakan suatu sumbangsin pemikiran dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan yang sedang dilaksanakan dewasa ini, khususnya di MAN Pinarang.

4. Sebagai Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin", sudah barang tentu harus mampu mencari alternatif terbaik dalam rangka pengembangan pendidikan, terutama pendidikan Islam, demikian pula dalam memecahkan problema-problema pelaksanaan pendidikan yang sedang dilaksanakan dewasa ini.

#### E. Metode Yang Dipergunakan

Dalam penyusunan skripsi ini ditempuh beberapa metode yang dianggap lebih sesuai dengan topik pembahasan, yaitu sebagai berikut :

##### 1. Metode Pengumpulan Data.

Untuk mengumpulkan data, maka penulis menempuh dua teknik, yaitu:

a. Library Research, yaitu penelitian kepustakaan dengan jalan mengumpulkan berbagai literatur yang mempunyai keterkaitan dengan masalah yang dibahas. Dalam hal ini masih ditempuh dua cara, yaitu :

1). Kutipan langsung, dengan jalan penulis mengadakan pembacaan dan pencatatan secara langsung berdasarkan teks atau data yang ada untuk dijadikan dasar atau untuk mendukung data yang penulis angkat dalam pembahasannya.



2). Kutipan tidak langsung, yaitu penulis mengadakan pembacaan terhadap berbagai literatur yang ada, untuk mencari data tertulis dengan jalan ikhtisar untuk mencari kesesuaian dengan masalah yang dibahas.

b. Field Research, yaitu penelitian yang ditempuh penulis dengan secara langsung terjun kelapangan penelitian. dalam metode ini ditempuh dengan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut:

1). Observasi, yaitu suatu teknik yang ditempuh penulis dengan secara langsung mengadakan pengamatan lapangan atau obyek penelitian untuk melihat kenyataan, sesuai dengan data yang dibutuhkan, dalam mengamati, maka secara utamanya adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru.

2). Interview, yaitu suatu teknik yang ditempuh penulis, mengadakan wawancara kepada beberapa informan yang dianggap lebih mengetahui tentang keadaan obyek penelitian, dengan cara tersebut penulis berusaha untuk menyusun beberapa pertanyaan untuk memperoleh data secara langsung sebagaimana yang dibutuhkan, dengan melalui jawaban pertanyaan yang telah dipersiapkan.

3). Angket, yaitu suatu teknik yang ditempuh penulis dalam mengumpulkan data dengan mengadakan angket di mana di dalam angket tersebut diajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk memperoleh data autentik dari obyek penelitian yang telah ditetapkan sebagai sampel, kemudian dianalisis dengan cara persentase



4). Dokumentasi, yaitu suatu teknik penulisan yang ditempuh dalam mengumpulkan data dengan cara mengemukakan penelitian terhadap data-data tertulis lewat dokumen atau arsip-arsip surat yang dipandang sesuai dengan masalah yang diteliti.

## 2. Metode Penyusunan Data.

Didalam menyusun data yang ada dapat ditempuh beberapa teknik, yaitu :

- a. Induktif, yaitu teknik berfikir yang berangkat pada kenyataan-kenyataan atau data-data yang bersifat khusus untuk menarik kesimpulan secara umum. Menurut DR. Nana Sudjana, mengemukakan bahwa berfikir induktif yaitu "pengambilan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum"<sup>1</sup>.
- b. Deduktif, yaitu suatu teknik pengambilan kesimpulan yang ditempuh penulis dengan berangkat dari data-data atau kenyataan-kenyataan yang bersifat umum untuk menarik kesimpulan secara khusus.

Sistem berfikir deduktif ini menurut Prof. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa "dengan deduksi kita berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian

---

<sup>1</sup> DR. Nana Sudjana, Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, (Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1988), n. 7.

yang khusus<sup>2</sup>.

c. Komparatif, yaitu suatu sistem berfikir yang di tempuh penulis dengan jalan perbandingan antara data dengan data lainnya, atau antara satu kenyataan dengan kenyataan lainnya, dan dengan cara tersebut penulis berusaha menarik kesimpulan yang dianggap sesuai dengan masalah yang dibahas.

### 3. Metode penetapan sampel.

Mengingat bahwa dengan berbagai kenyataan tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, maka dengan ini ditompas teknik sampling, yaitu menetapkan sampel terhadap populasi objek penelitian, dalam hal ini, penulis menetapkan guru-guru Madrasah Aliyah Negeri sebagai sampel, yang di anggap lebih berkemungkinan di dalam mengetahui masalah yang diteliti, yaitu sebanyak 25 orang guru yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian dengan jumlah guru 250 orang, maka dalam hal ini 100% dari populasi penelitian, baik dengan melalui angket maupun melalui interview.

### 5. Garis-garis besar isi Skripsi

Skripsi ini menurut lima bab, yang secara garis besarnya kelima bab tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pada bab I yang diperhaluskan digambarkan secara umum tentang interlokusi sebagai suatu anggotan dari komunikasi

<sup>2</sup> Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M.A., Metodologi Penelitian, Jilid 1, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Universitas Gadjah Mada, 1980), h. 42.

sehubungan dengan judul yang diangkat dalam tulisan ini serta beberapa motivasi didalam memilih masalah.

PPSI dan masalahnya sebagai titik sentral pembaha-  
san yang diangkat dalam bab kedua dalam tulisan ini, de-  
ngan pokok masalah tentang makna PPSI dan spesifik PPSI  
sebagai metode pengajaran, kemudian diperjelas dengan me-  
del satuan pelajaran dalam PPSI serta sistim penyusunan  
PPSI.

Keadaan Man Pinrang dan pelaksanaan PPSI dikete-  
ngahkan dalam bab ketiga, yang titik beratkan pada masalah  
kurikulum dan aktivitas guru dengan sistim PPSI serta ham-  
batan-hambatan yang dapat mempengaruhi dalam proses belaj-  
jar mengajar.

Didalam bab keempat diuraikan secara lebih rinci  
tentang pelaksanaan PPSI di MAN Pinrang dalam rangka pe-  
ningkatan prestasi belajar siswa serta keunggulan sistim  
PPSI, baik dilihat dari segi operasionalnya maupun dilihat  
dari segi evaluasi belajar terhadap siswa dalam kaitannya  
dengan prestasi belajar siswa, khususnya di MAN Pinrang  
sebagai obyek penelitian.

Didalam bab penutup, penulis hanya mengemukakan  
kesimpulan-kesimpulan secara umum tentang pokok-pokok kan-  
dungan skripsi, serta beberapa saran yang dipandang perlu  
sehubungan dengan terwujudnya penulisan ini.



## BAB II PPSI DAN MASALAHNYA

### A. Pengertian PPSI

Bukanlah PPSI hal yang baru dalam proses belajar mengajar, baik dilihat dari segi latar belakang sejarah maupun sistem PPSI. Meskipun dilihat dari segi penerapan sistem pendidikan dewasa ini, maka dari tingkat sekolah dasar sampai pada tingkat Sekolah Menengah Atas, sudah melaksanakan PPSI dalam proses belajar mengajar.

Upaya untuk memaklumi sekaligus untuk mengkaji secara mendalam tentang makna dasar PPSI, tidaklah semata-mata dimaksudkan untuk mengetahui dan memahami tentang bagaimana PPSI, tetapi juga untuk mengadakan evaluasi di mana letak keunggulan PPSI sebagai suatu sistem pengajaran, dalam arti bahwa PPSI merupakan suatu yang dipandang baik dalam proses belajar mengajar, yang diarahkan pada proses perencanaan pelaksanaan proses belajar mengajar dan proses pelaksanaan belajar mengajar.

Hal tersebut bahwa pelaksanaan PPSI sebagai suatu prosedur atau langkah-langkah yang sebaiknya ditempuh dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi kegiatan proses belajar mengajar, sebagai suatu integritas dalam upaya mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Di Indonesia, PPSI merupakan salah satu pola yang menjadi dasar didalam melaksanakan proses belajar mengajar yang telah diberlakukan secara nasional, yang masih dianggap sebagai sistem baru yang ditempuh hingga dewasa ini, mulai dari sekolah tingkat dasar sampai pada sekolah menengah tingkat atas.

Sebagai pola dasar dalam melaksanakan pengajaran, maka PPSI perlu dipelajari dan dipahami tentang apa yang dimaksud sistem PPSI, bagaimana pelaksanaannya serta sejauhmana manfaatnya terhadap pelaksana pendidikan, demikian pula terhadap anak didik di sekolah.

Pembahasan tentang pengertian PPSI diarahkan pada proses belajar mengajar berarti pengajaran dipandang sebagai suatu sistem yang terorganisir, terencana dan terarah sebagai komponen yang menyatu dalam satu kesatuan yang saling mempengaruhi dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Salah satu pengertian yang dikemukakan oleh Dra.H.Zuhairini dkk. bahwa :

Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional ( PPSI ) ialah : suatu bentuk pengajaran yang didasarkan kepada suatu sistem, yaitu suatu kesatuan yang terorganisir, yang terdiri dari sejumlah komponen yang saling berhubungan satu sama lain, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Dra.H.Zuhairini, dkk., Metodik Khusus Pendidikan Agama, ( Cet. VII; Malang : Biro Litrah Sakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1981 ), h. 127.

Prosedur pengembangan sistia instruksional dapat pula diartikan sebagai prosedur yang ditempuh untuk mengha - silkan program pengajaran secara terorganisir, yang meliputi metode mengajar, materi pelajaran, alat-alat yang digu - nakan dalam mengajar serta teknik evaluasi yang ditempuh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.

Sistem instruksional menunjuk pada pengertian pe - ngajaran sebagai suatu sistem, yaitu suatu kesatuan yang terorganisir, yang terdiri dari sejumlah kompo - nen yang saling berhubungan dalam rangka mencapai tu - juan yang diinginkan.

Sebagai suatu sistem pengajaran mengandung seju - lah komponen antara lain; materi pelajaran, alat pe - lajarian, metode mengajar dan evaluasi yang semuanya saling berintegrasi guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan terlebih dahulu.<sup>2</sup>

Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa semua komponen yang terdapat dalam proses belajar mengajar harus diorganisir sedemikian rupa untuk menciptakan integritas dan secara terarah. Dengan cara tersebut dapat lebih memu - dahkan pelaksanaan pendidikan, demikian pula dalam pemca - paian target kurikulum pendidikan.

... Sistem instruksional menunjukkan pada pengertian pengajaran sebagai suatu sistem, yaitu suatu kesatuan yang terorganisasi, yang terdiri atas sejumlah kompo - nen yang saling berhubungan satu sama lain dalam rang - ka mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Jadi PPSI merupakan proses pengembangan program pengajaran menur - ut pendekatan sistem.<sup>3</sup>

<sup>2</sup>Drs.H.Abu Ahmadi, Didaktik Metodik, ( Cet. II; Se - marang: Toha Putra, 1976 ), h. 143.

<sup>3</sup>Dra.Sudirman,N, dkk., Ilmu Pendidikan, ( Cet. II; Bandung : CV.Remaja Karya, 1983 ), h. 48.



Komponen-komponen yang terdapat dalam proses belajar mengajar merupakan seperangkat bagian yang saling bergantung atau bersifat interdependen, agar operasi - halnya diarahkan kepada pencapaian program pendidikan yang telah dimunculkan dalam kurikulum pendidikan.

Pencapaian tujuan pendidikan memerlukan suatu sistem secara terorganisir, berencana dan terarah. Untuk itu, maka sistem PPSI dalam konteks ini dapat dipandang sebagai suatu sistem yang menjadi kriteria dan pedoman yang mengarahkan dan menjadi petunjuk dalam pelaksanaan pendidikan, sehingga pendidikan yang dilaksanakan dapat mencapai target kurikulum.

Pengajaran sebagai suatu sistem, yang berarti bahwa proses mengajar dan belajar tidak dapat dipisahkan secara terpisah dari satu komponen dengan komponen lainnya. Proses belajar mengajar haruslah diintegrasikan dengan berbagai komponen yang menjadi bagian dalam pelaksanaan pendidikan, baik dilihat dari segi sistem pelaksanaan pendidikan maupun dilihat dari segi upaya pencapaian tujuan pendidikan secara umum.

Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional secara umum dapat dirumuskan dalam satu pengertian bahwa proses belajar mengajar adalah merupakan suatu sistem yang terdiri beberapa komponen yang saling bergantung dan saling mempengaruhi. Oleh karenanya pelaksanaan pendidikan di sekolah harus didasarkan pada prosedur-prosedur tertentu.

### B. Spesifik FPSI Sebagai Metode Pengajaran

Spesifik FPSI sebagai metode pengajaran yang dimaksudkan disini adalah kehususan-kehususan yang terdapat dalam sistem penerapan FPSI. Dalam hal ini, sistem FPSI dipandang sebagai suatu pendekatan sistem yang bersifat integratif, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempunyai ketergantungan antara satu dengan yang lainnya dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah-sekolah dalam proses pengembangannya telah ditempuh berbagai metode atau cara, baik dilihat dari segi sistem pendekatan oleh para guru terhadap siswa dalam pelaksanaan pengajaran maupun dalam sistem penyajian pelajaran yang ditempuh serta materi pelajaran yang diajarkan.

Salah satu corak yang bersifat khusus dalam sistem instruksional dengan adanya upaya untuk mengembangkan satuan pelajaran, sehingga setiap guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik harus senantiasa berusaha mengembangkan program-program pengajaran dalam bidang studi/sub bidang studi yang diajarkan, kemudian disusun dalam bentuk satuan-satuan pelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, sudah barang tentu FPSI adalah merupakan suatu pandangan baru dalam pengembangan proses belajar mengajar, yang memandang pendidikan sebagai suatu sistem, yang terdiri dari komponen-komponen

tujuan pengajaran, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, alat bantu/sumber, dan evaluasi hasil belajar.

Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional dalam corak, bentuk dan cara penerapannya sudah jelas berbeda dengan sistem tradisional sebagaimana yang ditempuh beberapa abad yang silam. Oleh karena itu, PPSI dianggap lebih baik, lebih cocok dan lebih efektif dan efisien dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, sesuai dengan pola dan prinsip-prinsip pelaksanaan PPSI.

... PPSI dalam penyusunan dan pelaksanaannya agak berbeda dengan pengajaran tradisional yang telah berakar dalam pengajaran di Indonesia selama ini, karena pelaksanaan PPSI ini memiliki prinsip-prinsip yang lebih baik dari pengajaran tradisional.<sup>4</sup>

Proses belajar mengajar dalam Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional adalah merupakan suatu kesatuan yang dari seluruh komponen yang terdapat dalam pelaksanaan pendidikan. Antara satu komponen dengan komponen yang lainnya tidak boleh terpisahkan, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam upaya pencapaian tujuan kurikulum yang telah dicanangkan pada setiap tahapan atau jenjang pendidikan. Dalam hal ini, guru tidak hanya dibebankan untuk mengetahui dan memahami tentang metode penerapan PPSI akan tetapi juga dituntut kemahiran dalam praktek pengajaran dengan melalui berbagai komponen.

---

<sup>4</sup>I b i d. h. 44



Pada sisi lain nampak pula aspek yang terdapat pada penerapan PPSI, dimana dalam menguji pencapaian tujuan instruksional ditempuh dengan melalui evaluasi pada setiap tahapan pengajaran. Oleh karena itu, PPSI lebih mengutamakan pemecahan tujuan pengajaran kemudian diupayakan pencapaiannya melalui berbagai komponen yang dapat menunjang keberhasilan pengajaran tersebut.

Tujuan yang hendak dicapai dalam sistem instruksional senantiasa didahulukan diantara sekian komponen yang menjadi bagian dalam proses belajar mengajar, lalu diadakan evaluasi terhadap seluruh komponen sebagai satu kesatuan yang saling berinteraksi dan saling mempunyai ketergantungan. Dengan demikian, evaluasi termasuk salah satu komponen yang sangat penting untuk menilai sejauhmana keberhasilan pengajaran yang dilakukan dengan berdasarkan program-program yang telah ditetapkan sebelumnya.

Jadi sistem PPSI tidak mengenal istilah asal-asalan dalam proses belajar mengajar, dalam artian bahwa belajar mengajar itu harus dilaksanakan secara terorganisir dan secara berencana dengan menggunakan metode yang sesuai tingkat dan taraf kemampuan anak didik. Dengan cara tersebut, pengajaran dapat lebih terarah bila dibandingkan dengan sistem tradisional yang ditempuh selama ini, yang lebih banyak bersifat kondisional tanpa memperhatikan metode dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Sejak diberlakukannya PPSI hingga dewasa ini, tentunya tidak terlepas dari kelemahan-kelemahan, meskipun hal tersebut hingga kini tetap diakui sebagai suatu sistem yang paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan. Maka dalam proses pengembangan pendidikan yang ditempuh dewasa ini, PPSI tetap menunjukkan spesifik yang sejalan dengan kemajuan dan perkembangan pendidikan sekarang ini.

Spesifik yang ditonjolkan dalam PPSI, bukanlah berarti bahwa segala sistem yang mendahulunya, secara keseluruhan dibuang atau tidak laku, melainkan bahwa spesifik dalam PPSI merupakan hasil ramuan dari hasil evaluasi terhadap perkembangan pendidikan yang dirumuskan dewasa ini, khususnya sistem penerapannya, yang cenderung bergeser dari suatu pola kepada lain yang dianggap lebih sempurna dan lebih sesuai dengan kemajuan.

Secara lebih rinci spesifik yang dapat penulis angkat tentang PPSI, adalah adanya proses belajar mengajar harus dilaksanakan berdasarkan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan, demikian pula tujuan yang telah ditetapkan, sehingga pengajaran dilaksanakan tidak dengan jalan meraba-raba saja. Prosedur-prosedur tersebut meliputi ; cara perumusan tujuan pengajaran, cara mengevaluasi hasil pelajaran, bahan yang akan diajarkan, metode yang digunakan dalam mengajar serta alat-alat yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar dan lain-lain sebagainya.

Untuk dapat melaksanakan PPSI, maka guru harus memiliki pengetahuan tentang :

- a. Cara merumuskan tujuan.
- b. Cara mengevaluasi hasil pelajaran
- c. Bahan yang diajarkan
- d. Macam-macam metode mengajar
- e. Alat-alat pelajaran dan lain-lain.<sup>5</sup>

Komponen-komponen tersebut dalam PPSI merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi dan saling menunjang dalam pencapaian tujuan pengajaran. Justeru itu, seorang guru hendaknya mengerti dan memahami komponen-komponen serta memiliki keterampilan dalam penerapan seluruh komponen yang termasuk dalam lingkup pengertian PPSI.

Sistem instruksional sebenarnya menekankan pada pertanyaan, apakah siswa telah belajar sesuatu dari guru dan atau dari sumber belajar lainnya, dan bukan pada pertanyaan apakah guru telah mengajarkan sesuatu kepada siswanya. Kita harus ingat bahwa mengajar yang baik belum tentu secara otomatis identik dengan belajar yang baik.<sup>6</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sistem instruksional pada hakikatnya memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar secara efektif dan efisien, disamping lebih memudahkan pembuatan-pembuatan program pengajaran bagi guru tanpa harus mengorbankan waktu, tenaga dan materi yang lebih banyak.

---

<sup>5</sup> Drs. Abu Ahmadi, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Bandung: Armico, 1986), n. 240.

<sup>6</sup> Drs. Sudirman, N, dkk. Op - Cit., n. 51.



### C. Model Satuan Pelajaran Dalam PPSI

Model satuan pelajaran dalam sistem PPSI merupakan suatu modus yang dapat memberikan gambaran tentang tatacara serta pedoman yang sebaiknya ditempuh dalam melaksanakan program pengajaran. Model satuan pelajaran ini juga digambarkan dalam bentuk format terhadap segala komponen yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat lebih memudahkan dalam menyusun program pengajaran dan cara pelaksanaannya.

Dari pengertian itu dapat dipahami bahwa model satuan pelajaran dalam PPSI adalah merupakan suatu kesatuan yang terbentuk dari berbagai komponen yang menjadi kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian maka satuan pelajaran dalam PPSI bukanlah sesuatu yang dibuat-buat sesuai dengan keinginan, melainkan harus berdasar pada komponen-komponen yang menjadi bagian dari satuan pelajaran yang dimaksudkan.

Beberapa hal yang perlu diperjelas dan diperhatikan dalam model satuan pelajaran berdasarkan prosedur penyusunan satuan pelajaran, secara simpel dapat dirumuskan model satuan pelajaran dengan mengetengahkan komponen-komponen yang menjadi inti dalam penyusunan satuan pelajaran meliputi cara penyusunan tujuan pengajaran serta materi, alat pelajaran, metode dan evaluasi. Hal ini dapat dilihat pada format berikut ini :

FORMAT SATUAN PELAJARAN

Bidang Studi : .....  
 Subbidang Studi : ( Kalau Diperlukan ) .....  
 Pokok Bahasan : .....  
 Subpokok bahasan : ( Kalau diperlukan ) .....  
 Sekolah/Kelas : .....  
 Semester/Catur Wulan: .....  
 W a k t u : ..... menit  
 Pertemuan ke- : .....

- I. TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM (TIU)
- II. TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS (TIK)
  - A. Efek Instruksional
  - B. Efek Pengiring (dapat juga diletakkan di bawah "Pertemuan ke" pada judul di atas)
- III. MATERI PELAJARAN
- IV . KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
  - A. Pendekatan (Strategi Belajar-Mengajar)/Metode
  - B. Kegiatan Belajar-Mengajar.
- V . . ALAT/MEDIA DAN SUMBER
  - A. Alat/Media
  - B. Sumber
- VI . E V A L U A S I
  - A. Prosedur
  - B. Jenis dan bentuk tes
  - C. Butir-butir Soal
  - D. Kunci
  - E. Petunjuk (Kalau diperlukan)

Mengetahui: .....19....

Kepala Sekolah/ W a k i l                      Guru yang bersangkutan,

.....    ....."?

Format satuan pelajaran yang telah penulis komu-  
kan menggambarkan model satuan pelajaran yang diinginkan  
dalam sistem PPSI. Antara satu komponen dengan komponen  
lainnya tidak boleh dilepas pisahkan dalam program pendid-  
dikan, sehingga proses belajar mengajar semakin kompleks  
tanpa mengada-ada. Disamping itu, dengan model satuan pe-  
lajaran dalam PPSI itu, pada hakikatnya membantu bagi gu-  
ru untuk meringankan bebannya didalam melaksanakan tugas  
pendidikan yang dibebankan kepadanya.

Setiap guru tentunya harus mampu merumuskan satu-  
an pelajaran berdasarkan model yang telah digambarkan,  
dengan cara itu guru dapat lebih mempermantap kesiapan  
mengajar sebelum berhadap dengan anak didik di kelas,  
sebab keberhasilan guru dalam mengajar anak didiknya ba-  
nyak ditentukan oleh faktor kesiapan komponen-komponen  
yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, terutama  
satuan pelajaran yang merupakan pola pengajaran yang ma-  
nih dianggap terbaik diantara sekian pola yang ditempuh  
selama ini.

Model satuan pelajaran dalam PPSI lahir dari per-  
paduan sistem tradisional dengan pembaruan di bidang pen-  
didikan dewasa ini, yang melahirkan pola baru yang dike-  
nal dengan istilah model satuan pelajaran, yang dipandang  
lebih cocok dengan perkembangan pendidikan dewasa ini de-  
ngan tetap berpatakan pada pengalaman-pengalaman masa  
lampau.



Model satuan pelajaran dalam PPSI merupakan suatu model yang menggambarkan tentang sistem pengajaran yang dipandang lebih tepat seiring dengan perkembangan dan kemajuan pendidikan dewasa ini, khususnya proses belajar mengajar di tingkat sekolah menengah atas. Hal ini tidak berarti bahwa model satuan pelajaran yang dianut dewasa ini telah meninggalkan sama sekali tentang model-model yang telah ditempuh pada masa lampau, melainkan bahwa model satuan pelajaran cenderung diarahkan pada upaya penyempurnaan sistem pendidikan yang lebih sesuai dengan kemajuan dan perkembangan pendidikan.

Dengan model satuan pelajaran dalam PPSI dapat lebih memudahkan dalam proses belajar mengajar secara sistematis dan terprogram dalam segala proses yang menjadi komponen dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan, terutama di sekolah menengah atas yang memerlukan persiapan tentang berbagai kemampuan dalam menghadapi pendidikan tinggi.

Dari model satuan pelajaran yang telah diketengahkan, pada prinsipnya mengutamakan aktifitas guru dan murid dalam proses belajar mengajar pada setiap tahapan pendidikan yang dilalui. Hal ini tentunya tidak terlepas dari metode penerapan pendidikan yang diarahkan pada efisiensi dan efektivitas pelaksanaan pendidikan di sekolah menengah untuk mencapai target kurikulum pendidikan yang telah dicantumkan.

Kesulitan yang banyak dialami bagi seorang guru dalam melaksanakan fungsinya sebagai pendidik di sekolah, disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang model satuan pelajaran yang sebaiknya digunakan, terutama dalam mengembangkan semua komponen yang terdapat dalam proses belajar mengajar. Demikian pula dalam perumusan WU dan TIK yang telah digariskan dalam kurikulum.

Keterampilan guru dalam merumuskan satuan pelajaran sangat menentukan keberhasilan dalam mengajar, demi terarahnya materi pelajaran yang disampaikan serta penggunaan alat dalam menjalankan tugas kependidikan. Hal ini menjadi keharusan bagi setiap guru untuk memahami semua komponen yang terdapat dalam pelaksanaan pendidikan.

Guna memudahkan pembuatan PPSI dengan format mendarat disarankan formatnya dengan kolom-kolom agak lebar, sesuai dengan keperluan setiap langkah atau komponennya, yang diperbanyak dan disediakan terlebih dahulu, sehingga tidak merepotkan guru untuk membuat format PPSI tersebut pada setiap kali akan membuatnya.<sup>8</sup>

Mengajar yang baik memerlukan persiapan yang matang dan berencana, bukan tiba masa tiba akal yang dibuat pada saat akan memasuki kelas tanpa persiapan yang cukup dan terprogram. Olehnya itu, seyogyanya satuan pelajaran yang dibuat tidak hanya membentuk model sesuai yang diinginkan oleh guru sekedar untuk memenuhi tugas tanpa memikirkan hasil yang akan diperoleh pada setiap tahapan pelajaran yang disajikan kepada anak didik.

---

<sup>8</sup> I b i d. h. 76



#### D. Masalah Penyusunan PPSI

Penyusunan PPSI sudah barang tentu tidak terlepas berbagai masalah, baik didalam mengkorelasikan antara satu komponen dengan komponen lainnya maupun didalam merumuskan tujuan instruksional sebagaimana yang telah digariskan pada target pencapaian kurikulum dalam setiap tahapan pendidikan.

PPSI dalam pengertiannya sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen pendidikan yang saling berhubungan. Antara satu komponen dengan komponen lainnya saling bergantung dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Justeru itu, penyusunan PPSI senantiasa dibedakan pada masalah yang berkinar pada komponen-komponen pendidikan, yang meliputi; tujuan-tujuan apa yang hendak dicapai, materi-materi pelajaran apa yang perlu diberikan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan, metode dan alat mana yang akan digunakan.

Hal tersebut merupakan satu kesatuan yang mempunyai masalah yang berbeda dan dapat mempengaruhi komponen-komponen yang tercakup dalam proses belajar mengajar sebagai suatu sistem, sehingga seorang guru senantiasa dituntut kelihaiannya dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi dalam penyusunan PPSI, dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan yang dapat merugikan dan kurang menguntungkan.



Pencapaian target kurikulum dalam program pengajaran sangat ditentukan oleh kemampuan untuk mengkomponikan seluruh komponen dalam proses belajar mengajar, yang secara konseptual memerlukan kemampuan dalam menyusun PPSI secara kondisional dengan memperhatikan seluruh permasalahan atau kendala-kendala pada setiap komponen.

Dalam penyusunan PPSI terdapat beberapa masalah yang harus diperhatikan, yang merupakan langkah-langkah dalam mengembangkan PPSI, yaitu sebagai berikut :

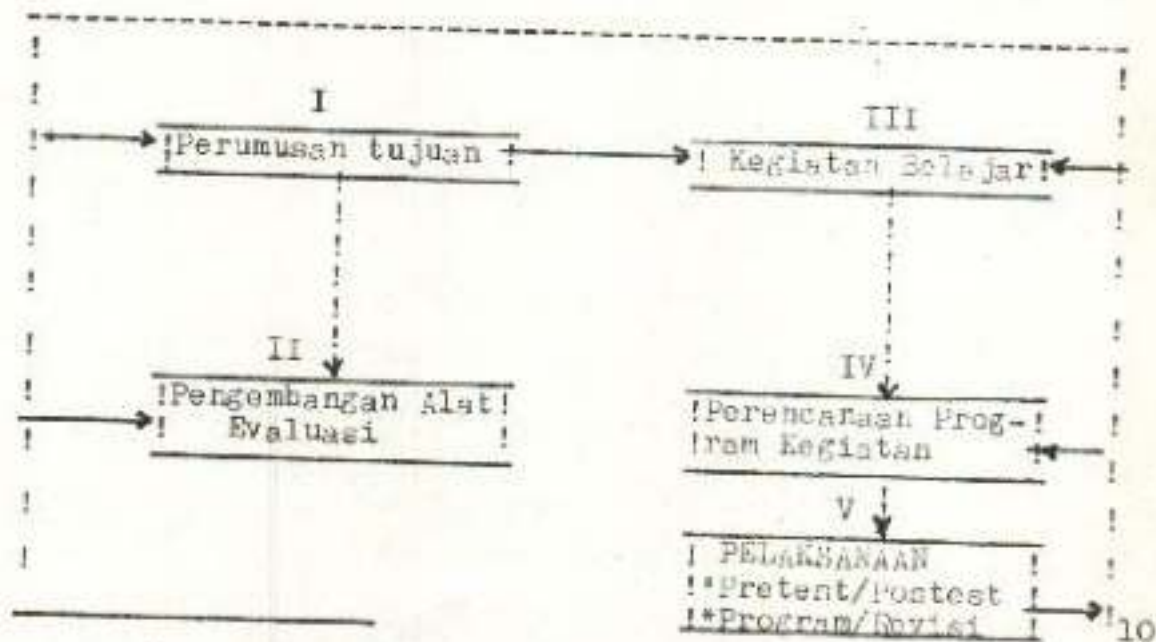
1. Perumusan tujuan instruksional, yang mencakup tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus.
2. Pengembangan alat evaluasi, dengan menemph pretest dan posttest serta jenis test yang digunakan.
3. Menetapkan kegiatan belajar mengajar, dengan merumuskan semua kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan dapat dilakukan, menetapkan kegiatan belajar mengajar yang dianggap perlu dan yang tidak perlu serta menetapkan kegiatan belajar siswa disertai dengan kegiatan guru.
4. Perencanaan program kegiatan serta format PPSI dan satuan pelajaran (Satpol), yang meliputi; materi pelajaran, metode mengajar, memilih alat, media, dan sumber yang relevan dan merencanakan waktu yang efektif serta memasukan dalam format satuan pelajaran.
5. Pelaksanaan program, yaitu melaksanakan program yang telah disusun di lapangan atau di kelas dengan melalui tiga

tahap, yaitu tahap test awal (pretest), proses penyajian materi serta post test"<sup>9</sup>

Dari lima masalah tersebut termasuk sebagai langkah-langkah yang menjadi keharusan dalam penyusunan PPSI, sebagai suatu sistem yang saling mempengaruhi dan saling menunjang dalam proses belajar. Secara lebih jelas masalah penyusunan PPSI ini, penulis dapat mengemukakan suatu diagram Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional, sebagaimana yang terdapat dalam buku yang ditulis oleh Drs. Dakir, sebagai berikut :

#### DIAGRAM

#### PROSEDUR PENGEMBANGAN SISTEM INSTRUKSIONAL



<sup>9</sup>Disadur dari Drs. Sudirman, N., Ilmu Pendidikan, (Cet. II; Jakarta: Remaja Karya, 1988), h. 53 - 78.

<sup>10</sup>Drs. Dakir, Didaktik Umum, Jilid 2, (Cet. III; Yogyakarta: Institut Press, 1977), h. 304.

Perumusan tujuan instruksional merupakan langkah awal yang perlu diperjelas, sebagai dasar utama untuk mengembangkan proses belajar mengajar, sehingga tahapan target pengajaran yang ingin dicapai lebih jelas untuk mengadakan evaluasi.

Upaya untuk mengembangkan evaluasi didasarkan pada tujuan-tujuan instruksional yang telah disusun, terutama untuk menilai perkembangan anak didik didalam mengikuti pelajaran. Hal ini diarahkan pada upaya untuk menilai sampai dimana kemampuan dan daya serap anak didik selama dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian, maka upaya untuk mengembangkan alat evaluasi pendidikan tidak mesti tetap pada suatu prinsip tertentu, melainkan banyak ditentukan faktor kondisi dan kemajuan yang dicapai dalam setiap tahapan proses belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar sebagai suatu proses yang paling menentukan keberhasilan pendidikan yang sangat ditentukan oleh pihak guru. Dalam kegiatan belajar anak didik, maka dituntut pada setiap guru agar dapat memiliki sikap obyektif dan selektif dalam memperhatikan faktor kemampuan anak didik. Misalnya seorang guru harus mengetahui tentang tugas-tugas yang telah dibebankan kepada anak didik dan senantiasa mencari alternatif terbaik dalam memberikan pelajaran sehingga anak tidak merasa bosan dan tidak berulang-ulang tentang pelajaran yang telah diajarkan.



Proses yang tidak kalah pentingnya dengan langkah-langkah yang telah dikemukakan adalah perencanaan program kegiatan tentang materi-materi yang akan diajarkan kepada anak didik, berupa isi pelajaran, metode serta alat apa yang sebaiknya digunakan, demikian pula jadwal waktu pelaksanaan dari materi-materi pelajaran yang telah diajarkan.

Sebagai inti dari pengembangan instruksional adalah proses pelaksanaan program pengajaran, yang dapat dijabarkan melalui tiga tahap, yaitu tahap awal dengan mengadakan test awal pada setiap memulai pelajaran, proses penyampaian materi pelajaran dalam kelas dengan menjelaskan tujuan instruksional yang ingin dicapai, kemudian dengan tampan itu diadakan evaluasi berdasarkan pre test yang telah dilakukan pada akhir pelaksanaan pengajaran.

Kelima langkah-langkah yang telah dikemukakan merupakan satu mata rantai dalam penyusunan PPSI, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan target yang diinginkan, tanpa dengan sikap yang meraba-raba dalam mengajar dan memberikan bimbingan kepada anak-anak.

### BAB III

#### KONDISI MAN PINRANG DALAM PELAKSANAAN PPSI

##### A. Kurikulum MAN Pinrang

Kurikulum yang dipergunakan di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang adalah kurikulum 1984, yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI, yaitu Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Kurikulum tersebut adalah merupakan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan agama dalam rangka peningkatan perguruan agama pada umumnya dan Madrasah Aliyah pada khususnya.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan agama senantiasa diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, sehingga kurikulum pendidikan selalu memerlukan penyempurnaan dan perbaikan seiring dengan perkembangan dan kemajuan dewasa ini. Perbaikan-perbaikan yang dimaksudkan adalah penyempurnaan materi GBPP dalam rangka mengakomodasikan perkembangan ilmu dan teknologi, upaya untuk menyelaraskan materi GBPP mata pelajaran umum kurikulum Madrasah Aliyah dengan GBPP mata pelajaran umum di SMA, pengaturan kembali penempatan pokok dan sub pokok bahasan serta bahan pelajaran serta penyesuaian alokasi waktu sesuai dengan bobot dan ruang lingkup pokok bahasan dan bahan pengajaran<sup>1</sup>.

<sup>1</sup> Sambutan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Kurikulum 1984 Madrasah Aliyah, ( Jakarta: Departemen Agama RI, 1988 ), h. v.

Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri, khususnya di Pinrang adalah kurikulum yang telah disederajatkan dengan sekolah-sekolah menengah, baik sekolah menengah agama yang bernaun dalam lingkup Departemen Agama maupun kurikulum sekolah-sekolah menengah umum dalam lingkup Departemen pendidikan dan kebudayaan. Hal ini merupakan suatu ciri khas yang memberikan peluang kepada lulusan MAN nantinya dapat diterima di seluruh perguruan tinggi, baik yang berada dibawah naungan Departemen Agama maupun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Kekhususan yang dimiliki MAN dalam keberadaannya sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah atas tersebut, pada prinsipnya merupakan motivasi dari hasil perpaduan dan penyesuaian kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri, sehingga dapat dipandang memenuhi kriteria untuk memasuki seluruh perguruan tinggi negeri yang ada.

Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci tentang kurikulum yang digunakan pada Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, penulis dapat menyetengahkan contoh-contoh kurikulum pada uraian berikut ini, dengan mengemukakan klasifikasi dari setiap bidang studi yang diajarkan, sebagaimana yang terdapat dalam kurikulum Madrasah Aliyah Negeri tahun 1984 yang masih diberlakukan hingga dewasa ini. Secara lebih jelas dapat dilihat dalam lampiran I.



## B. aktivitas Guru Dalam Pelaksanaan PPSI

Guru dalam fungsinya sebagai pengajar dan pendidik untuk mencapai tujuan instruksional ditentukan oleh aktivitas dan bentuk-bentuk serta cara yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, maka guru senantiasa dituntut aktivitasnya serta kemampuan untuk menciptakan suasana yang membangkitkan semangat anak didik dengan memakai metode yang lebih terarah.

Aktivitas guru dalam konteks ini bukanlah sesuatu yang dipandang sebagai faktor dominan dalam menentukan keberhasilan pendidikan, akan tetapi aktivitas yang dikehendaki adalah aktivitas yang lebih mengutamakan ketepatan sistem dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, terutama dalam membangkitkan semangat dan kegairan siswa dalam mengikuti setiap materi pelajaran yang disajikan didalam ruang kelas.

Untuk itu, aktivitas guru sangat ditentukan oleh kemampuan professional sebagai pendidik dalam mengendalikan suasana kelas pada saat memberikan materi pelajaran, tanpa didasari dengan unsur penekanan kepada murid, melainkan dengan ketepatan metode dalam memberikan pelajaran.

Guru professional dituntut kepekaannya untuk membaca situasi kelas dan segera mengadakan penyesuaian-penyesuaian seperlunya dalam rangka keefektifan pelaksanaan program pengajaran.<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Drs. Sudirman, N. et. al, Ilmu Pendidikan, (Cet. II; Bandung: Remaja Karya, 1988), n. 81.

Aktivitas guru sebagai faktor utama pelaksanaan PPSI dengan berpedoman pada 5 langkah PPSI, seperti yang telah dikemukakan terdahulu. Dalam hal ini, maka satuan pelajaran seyogyanya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar dengan berpedoman pada PPSI, yang disaksudkan untuk menghindari perencanaan sistem instruksional yang kurang baik sebagaimana yang dianjurkan pemerintah.

Kadang-kadang bagi guru, terutama guru yang belum berpengalaman merasakan sebagai suatu beban yang sangat berat manakala setiap kali akan belajar harus dengan menunjukkan satuan pelajaran, apalagi yang harus dengan melalui prosedur PPSI. Dalam kondisi seperti inilah bila dibiarkan berlarut-larut dapat mengakibatkan PPSI mengalami kemacetan ditangan guru.

Yang paling banyak menyebabkan kegagalan PPSI adalah dari pihak guru itu sendiri, dengan kekurangan siapa didalam menyiapkan bahan-bahan pelajaran, terutama satuan pelajaran sebelum memasuki ruangan kelas. Bahkan tidak jarang guru yang membuat satuan pelajaran ketika kesokan harinya akan mengajar, sehingga PPSI dirasakan sebagai suatu beban yang berat dilaksanakan, akibatnya bukan hanya mengakibatkan kurang terarahnya proses belajar mengajar tetapi juga adalah merupakan kerugian bagi siswa.



Sebagai gambaran tentang tenaga-tenaga pengajar MAN Pinrang dapat dikemukakan pada tabel berikut ini :

TABEL I

DAFTAR NAMA-NAMA GURU MAN PINRANG DAN MATERI  
PELAJARAN YANG DIAJARKAN

NO.	NAMA GURU	PANGKAT/ GOLONGAN	JABATAN	BIDANG STUDI YANG DIAJARKAN
1.	Drs. Mi'radj. L.	Penata/IIIc	Kepala Sekolah	Sejarah Kebudayaan
2.	Drs. Muhammad Yusuf	Penata/IIIc	Guru	F i q h i
3.	Drs. Abdul Wahid	Penata/IIIC	Guru	P.M.P./Kete- rambilan
4.	St. Haisan	Penata Muda, IIIB.	Guru	Qur'an Hadits
5.	Patimah Fadgelo	sda.	sda.	Bahasa Arab
6.	A. Syukriah. T	sda.	sda.	Bahasa dan Sas- tra Indonesia
7.	H. Mas'ud Rauf, BA	sda.	sda.	P. M. P.
8.	M a s n u d, BA	sda.	sda.	K i m i a
9.	Dra. St. Rasyidan	sda.	sda.	Bahasa Indone- sia
10.	Aliyyong, BA.	sda/IIIA	sda.	Tata Negara
11.	Mahmud Umar, BA	PengaturIIA	sda.	F i q h i
12.	Munammad Sidrata	sda.	sda.	Matematika
13.	D s r m i n, BA.	sda.	sda.	Sej. Nasional
14.	ST. Zainab Hamid	sda.	sda.	F i s i k a
15.	Muhammad Raini	sda.	sda.	Geografi
16.	Sursidah Rasyi- dah	sda.	sda.	O R K E S
17.	Muhammad	sda/IIc.	sda.	F i q h i
18.	Abd. Munir	sda/IIb.	sda.	Bhs. Arab
19.	Nurniasyah, BA.	sda.	sda.	Pend. Seni
20.	H a r n a n, BA.	sda.	sda.	Aqidah Akhlaq



121.	Hamsiati, BA.	Pengatur/Ilb.	Guru	akhlak	-
122.	H. Munawwarah	sda.	sda	Biologi	
123.	Muhammad Tashir	sda.	sda	Bahasa Inggris	
124.	D a r n a	sda.	sda	geris	
125.	B a u r a n	sda.	sda	-	

Sumber Data: Daftar Pembagian Tugas Mengajar Guru-guru MAN Pinrang; (Kantor MAN Pinrang, tanggal 18 Mei 1990.

Dalam melaksanakan tugas sebagai guru pada Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, berdasarkan hasil penelitian penulis melalui angket, secara terperinci dapat diklasifikasikan dalam bentuk tabel, dengan mengemukakan daftar pertanyaan dan alternatif jawaban sesuai dengan data yang dibutuhkan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL II  
 AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN PPSI PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI PINRANG.

Nomor Item	Daftar Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	N	F		%
1	-Dimana letak Kelelahan PPSI Sebagai Suatu Sistem Dalam Proses Belajar Mengajar				
	a. Metode penerapan	25	6	24	%
	b. Efisiensi waktu dan tenaga		6	24	%
	c. Praktis dan Ekonomis		9	36	%
	d. Aktivitas Siswa			16	%
2	Bagaimana Sistem Penerapan PPSI MAN Pinrang				
	a. Sangat baik	25	4	16	%
	b. Baik		21	84	%
	c. Kurang baik				%
	d. Tidak sesuai				%

3	!-Bagaimana Penyusunan ! ! PPSI di MAN Pinrang Da! ! lam Proses Belajar Me- ! ngajar	!	!	!	!
	! a.Sangat Sukar	!	!	!	!
	! b.S u k a r	!	!	!	!
	! c.M u d a h	!	!	!	!
	! d.Biasa-biasa saja	!	!	!	!
4	!-Bagaimana aktivitas gu! ! ru dalam pelaksanaan ! PPSI di MAN Pinrang	!	!	!	!
	! a.Sangat aktif	!	!	!	!
	! b.A k t i f	!	!	!	!
	! c.Kurang aktif	!	!	!	!
	! d.Tidak aktif	!	!	!	!

Dalam item nomor 1 pada tabel II tersebut, memberikan gambaran bahwa ternyata PPSI lebih sebagai suatu sistem dalam proses belajar mengajar dipandang lebih praktis dan ekonomis, sesuai dengan hasil penelitian dengan menunjukkan prosentase angka tertinggi, yaitu 36 %, sedangkan metode penerapan PPSI serta efisiensi waktu dan tenaga merupakan kelebihan PPSI yang sama-sama menempati prioritas kedua yaitu 24 %, dan aktivitas siswa 16 %.

Pada item nomor 2 yang dititik beratkan pada masalah sistem penerapan PPSI di MAN Pinrang, yang dinilai baik, dengan angka 84 %, dan penilaian sangat baik hanya 16 %, yang berarti bahwa penerapan PPSI dipandang sudah berjalan dengan baik dan akan mengarah pada sistem penerapan yang lebih baik lagi. Dalam hal ini, pernyataan tidak sesuai dan pernyataan kurang baik tentang penerapan PPSI tidak didapatkan suatu penilaian.



Item nomor 3 tentang penyusunan PPSI di MAN Pinrang dalam proses belajar mengajar, dengan prosentase yang lebih dominan menunjukkan bahwa penyusunan PPSI biasa-biasa. Hal ini didasarkan pada pengakuan lewat angket dengan angka 52%, dan 44 % yang mengakui bahwa penyusunan PPSI di MAN Pinrang mudah, sedang memandang sukar hanya 4 %. Pernyataan sangat sukar tidak didapatkan.

Didalam item nomor 4 yang pokok masalahnya tentang bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan PPSI di MAN Pinrang. Pernyataan obyektif yang diteliti yang menunjukkan angka 84 % menganggap bahwa dengan PPSI guru aktif melaksanakan tugas. Bahkan terdapat 12 % yang mengakui bahwa guru sangat aktif, yang mengatakan guru kurang aktif hanya 4 % dan menyatakan tidak aktif tidak ada.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya penerapan PPSI di MAN Pinrang dapat dikatakan berjalan dengan baik, terutama aktivitas guru dalam melaksanakan tugas, karena dipandang lebih ekonomi dan praktis serta mudah dilaksanakan.

Disamping pengertian dan keterangan tersebut, terdapat pula suatu corak yang khas dalam penerapan PPSI di MAN Pinrang, yaitu dengan kecenderungan kearah pola pendidikan Islam. Hal ini didasarkan pada status dan identitasnya sebagai madrasah. Oleh karena itu, sistem penerapan PPSI di MAN Pinrang tetap mengutamakan nilai-nilai keagamaan, khu-



susunya aktivitas guru dalam proses belajar mengajar.

Didalam ajaran Islam, manusia dipandang sebagai makhluk yang termulia dan terhormat diantara sekian banyak makhluk yang lainnya, sehingga manusia (anak-anak) wajib dididik dan dipelihara dengan penuh rasa tanggung jawab. Guru termasuk salah satu tanggung jawab dalam dalam proses pembinaan tersebut.

Kemuliaan manusia dinyatakan Allah Swt. dalam Al-Qur'an, Surat Al-Iara' ayat 70, sebagai berikut :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوُجُوهِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ  
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا .

Terjemahnya :

Seungguhnya Kami telah memuliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelobihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.<sup>3</sup>

Maksud keterangan ayat tersebut sejalan dengan Firman Allah Swt. dalam Surat At-Tin ayat 4, yaitu sebagai berikut :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ .

Terjemahnya :

Seungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.<sup>4</sup>

<sup>3</sup>Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Pelita III/1981/1982), h. 435

<sup>4</sup>I b i d. h. 1076.

prasarana yang serba lengkap dan modern.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui angket yang diedarkan untuk semua tenaga pengajar di MAN Pinrang, terbukti bahwa 84 % tenaga pengajar yang menyatakan bahwa hambatan penerapan PPSI di MAN Pinrang paling banyak dialami adalah faktor sarana dan prasarana. Data tersebut secara lebih rinci dapat dikemukakan pada tabel berikut ini :

**TABEL III**  
**FAKTOR HAMBATAN DI BIDANG SARANA DAN PRASARANA**  
**DALAM PROSES BELAJAR**

No. Item	Daftar Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	N	F	%
10	-Apa yang menghambat dalam Pelaksanaan PPSI di MAN Pinrang			
	a. Sarana (fasilitas)	25	21	84 %
	b. Kurangnya kesadaran GURU		1	4 %
	c. Kurangnya kesadaran Siswa		1	4 %
	d. Sistem penerapan PPSI		2	8 %

Disamping faktor penghambat, juga terdapat faktor yang menunjang dalam proses belajar siswa, sebagaimana pernyataan yang diperoleh dalam jawaban angket nomor 9 tentang faktor-faktor yang menunjang pelaksanaan PPSI di MAN Pinrang. Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV  
FAKTOR PENUNJANG PELAKSANAAN PPSI MAN PINRANG

No. Item	Daftar Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	N	F	%
9	-Faktor-faktor yang menunjang Pelaksanaan PPSI di MAN Pinrang			
	a. Keaktifan guru	25	2	8 %
	b. Keaktifan Siswa		1	4 %
	c. Keaktifan Guru dan Siswa		21	84 %
	d. Faktor Pengawasan		1	4 %

Faktor penghambat dan faktor penunjang pelaksanaan PPSI dalam proses belajar siswa keduanya saling mempengaruhi dalam sistem pelaksanaan pendidikan, khususnya di MAN Pinrang. Hambatan yang dirasakan sangat menonjol adalah di bidang sarana dan prasarana, sedang faktor yang cukup menunjang adalah keaktifan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di MAN Pinrang. Hambatan di bidang sarana dinyatakan oleh 84 % dari informan yang diteliti, dan sebaliknya faktor penunjang dan keaktifan guru dan siswa mencapai prosentase yang sama, yaitu 84 %. Hal ini, berarti upaya penerapan PPSI di Pinrang memerlukan pembenahan di bidang pengadaan sarana dan prasarana, sedang keaktifan guru dan siswa dianggap sudah cukup, tinggal mau ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih menakutkan.



## 2. Faktor keadaan lingkungan.

Keadaan lingkungan yang dimaksudkan adalah kondisi sosial dimana anak senantiasa berada dan menerima pengaruh, yang mencakup lingkungan sekolah, rumah tangga dan masyarakat, yang merupakan satu kesatuan yang paling dominan dalam menentukan corak dan pendidikan anak.

Manusia sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk sosial tidak dapat terpisahkan dengan kondisi sosial lingkungannya. Secara disadari ataupun tidak, manusia senantiasa cenderung untuk mengambil pelajaran dan pengalaman pada semua kondisi dan situasi dalam perjalanan hidupnya, terutama dalam hal hubungan kemanusiaan dalam lingkungan sosialnya. Hal tercipta dari berbagai motif yang tertanam dalam diri setiap individu.

... pendidikan dalam pengertian yang sangat luas dapat dianggap sebagai suatu proses sosialisasi yang melaluinya seseorang mempelajari cara hidupnya. Ia adalah suatu proses yang berkesinambungan semenjak lahir sampai mati.<sup>5</sup>

Pendidikan merupakan kelengkapan kebutuhan hidup manusia yang menjadi keharusan dan sangat penting dalam kehidupannya. Manusia pada hakikatnya tidak dapat hidup tumbuh dan berkembang hanya bergantung pada alam semata, tanpa adanya bantuan dan pengaruh lain, dalam arti bahwa manusia tidak dapat melepaskan diri dari pergaulan sesama-

---

<sup>5</sup> Prof. DR. Hasan Langgulung, Asas-asas Pendidikan Islam, ( Cet.1; Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1967 ), h. 17.

nya. Dalam proses interaksi sosial itulah muncul pengaruh-pengaruh dari manusia lainnya yang membawa perubahan-perubahan dalam berbagai aspek hidup dan kehidupan manusia.

Rumah tangga, sekolah dan masyarakat yang dikenal sebagai tiga pusat pendidikan, tidak bisa diabaikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, demikian pula halnya dalam proses belajar mengajar secara umum, yang secara lebih khusus di MAN Pinrang.

Kecenderungan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya adalah merupakan reaksi dan dorongan kodrati sebagai makhluk sosial, dalam eksistensinya tidak dapat terpisahkan dengan lingkungannya, terutama dalam hubungan dengan sesama manusia.

Proses penyesuaian diri ini diartikan sebagai proses rekonstruksi dan reorganisasi pengalaman dalam rangka pengarahannya ke tujuan yang terdapat dalam isi pengalaman itu sendiri dan tuntutan keadaan situasi yang dihadapi disini dan disaat ini. Hasil dari metode atau proses berfikir sedemikian ini merupakan pengayaan dan pengarahannya bahan-bahan pengalaman yang lebih berdaya cipta dalam kegiatan penyesuaian diri.<sup>6</sup>

Proses belajar bagi siswa dalam kondisi sosialnya tidak dapat diabaikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Secara disadari ataupun tidak hal tersebut ikut mempengaruhi minat belajar bagi siswa, khususnya siswa MAN Pinrang dalam kaitannya dengan penerapan PPSI.

---

<sup>6</sup> Tim Dosen FIP-IKIP Malang, Konsep Dasar-dasar Kependidikan, (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1980), n.91



### 3. Faktor pendidik dan metode penerapannya.

Faktor pendidik adalah merupakan salah satu faktor sangat menentukan dalam proses belajar mengajar, demikian halnya dengan metode yang dipergunakan dalam pelaksanaan pendidikan. Setiap guru seyogyanya dapat menjadi panutan dan suri teladan yang baik serta mempunyai kekayisan metode dalam menghadapi anak yang berbagai macam ragam dan coraknya, yang mesti dihadapi.

Pendidik adalah sebagai orang yang menjadi pusat perhatian anak didik, baik ketika berada didalam kelas maupun ketika berada diluar kelas. Oleh karena itu, guru tetap menempati posisi yang menentukan dalam keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan, yang harus ditonang dengan ketepatan metode dalam penerapan pendidikan.

... peranan-peranan guru tidak saja sebagai penyaji informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi.<sup>7</sup>

Untuk melaksanakan peranan-peranan tersebut, maka setiap guru memerlukan metode-metode pendekatan kepada siswa. "Metode mengajar merupakan salah satu alat pendidikan yang penting yang besar peranannya dalam berhasil atau tidaknya pendidikan"<sup>8</sup>.

<sup>7</sup>Drs.Sudirman,N., Op - Cit. n. 111

<sup>8</sup>Drs.H.Subsirini, Melodik Khudus Pendidikan Agama, (Cet.VII; Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1981 ), h. 103.



Faktor pendidik dalam posisinya sebagai orang yang ikut mempengaruhi proses belajar siswa maksudnya yaitu pendidik dengan kualitas serta kemampuan profesional yang dimilikinya dipandang mempunyai kekuatan dalam memberikan motivasi dan pengaruh terhadap siswa, termasuk metode dalam menyajikan bahan pelajaran.

Guru sebagai subyek pendidikan yang harus ditopang oleh metode tertentu dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya. Oleh karena itu, metode termasuk sebagai salah satu alat pendidikan yang ikut menentukan berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan.

#### 4. Faktor keadaan dan kemampuan siswa.

Keadaan siswa yang dimaksudkan disini adalah kadar kondisi siswa, baik dilihat dari segi kesehatan jasmani maupun kesehatan rohaniyah, demikian pula latar belakang kemampuan ekonomi orang tua serta latar belakang pendidikan orang tua itu sendiri.

Pada sisi lain masih terdapat suatu dorongan dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi proses belajar yaitu, adanya faktor bakat dan hereditas yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan untuk menunjang dan mempengaruhi proses belajar dan perkembangan serta corak kepribadian setiap siswa. Kesemuanya itu tidak boleh diabaikan dalam proses pembinaan siswa, terutama pada pihak guru dalam menegakan tugasnya sebagai pendidik.

Dalam hal ini, anak didik termasuk sebagai salah faktor penting dalam proses pelaksanaan pendidikan, dalam arti bahwa pendidikan tidak bisa terlaksana tanpa adanya anak didik. Justeru kondisi anak didik seyogyanya senantiasa menjadi salah satu pusat perhatian oleh setiap guru dalam setiap kali menghadapi anak.

Dra.H.Suhairini dkk. mengetengahkan salah satu pendapatnya bahwa :

Faktor anak didik adalah merupakan salah satu faktor pendidikan yang paling penting, karena tanpa adanya faktor tersebut, maka pendidikan tidak akan berlangsung. Oleh karena itu faktor anak didik tidak dapat digantikan oleh faktor yang lain.<sup>9</sup>

Segala usaha yang dilakukan dalam proses pelaksanaan pendidikan, pada hakikatnya dititik beratkan kepada pembinaan siswa. Jadi siswa sebagai titik harapan semua rangkaian dan upaya yang dilaksanakan dalam pendidikan. Berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan tergantung pada keberhasilan siswa setelah mengikuti suatu jenjang pendidikan.

Kondisi siswa hendaknya selalu menjadi prioritas utama bagi setiap guru, sehingga dapat lebih memudahkan dalam pencapaian target kurikulum yang telah dicanangkan dalam setiap tahapan dan jenjang pendidikan yang dilalui oleh setiap anak didik.

<sup>9</sup>Ibid . h. 27



BAB IV  
PELAKSANAAN PPSI DALAM RANGKA PENINGKATAN PRESTASI  
BELAJAR

A. Pelaksanaan PPSI

PPSI sebagai suatu program yang berkaitan dengan mutu dan peningkatan kualitas pendidikan yang digalakkan pemerintah dewasa ini, yang dipandang sangat menunjang dan lebih memudahkan proses pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan dewasa ini, sehingga dalam penerapan PPSI hingga dewasa ini, sampai pada tingkat sekolah dasar mendapat sambutan baik, khususnya di MAN Pinrang sebagai obyek penelitian yang telah ditetapkan penulis.

PPSI sejak lama telah diterapkan di Negara Indonesia ini, namun dalam proses pengembangan dan penemuan-penemuan sistem baru dalam menunjang pelaksanaan PPSI, baik ditingkat sekolah dasar maupun ditingkat sekolah Menengah. Dengan demikian sistem PPSI dipandang lebih sesuai dalam penerapan dan pelaksanaannya serta pencapaian tujuan pendidikan yang sedang digalakkan dewasa ini, dengan dasar pengertian bahwa PPSI yang dilaksanakan di MAN Pinrang dewasa ini lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan, baik pada sekolah umum maupun pada sekolah-sekolah Agama.



Sebelum penulis lebih jauh membahas tentang pelaksanaan PPSI di MAN Pinrang, maka penulis dapat memberikan gambaran secara lebih terperinci tentang pandangan para guru MAN Pinrang tentang pelaksanaan PPSI. Hal ini dapat dikemukakan dalam bentuk tabel berikut ini :

TABEL V  
PELAKSANAAN PPSI DI MAN PINRANG

Nomor Item	Daftar Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	N	F	%		
5	- Bagaimana pandangan bapak tentang pelaksanaan PPSI di MAN Pinrang	25	24	96 %		
	a. sangat tepat				-	-
	b. Kurang tepat				1	4 %
	c. Susah dilaksanakan				-	-
6	- Bagaimana peranan guru dalam pelaksanaan PPSI	25	11	44 %		
	a. Sangat menentukan				14	56 %
	b. Menentukan				-	-
	c. Kurang Menentukan				-	-
7	- Bagaimana aktifitas siswa dalam penerapan PPSI	25	4	16 %		
	a. Siswa aktif belajar di Sekolah				1	4 %
	b. Siswa kurang aktif belajar di Sekolah				11	44 %
	c. Siswa aktif belajar secara mandiri				9	36 %
8	- Apa keutamaan sistem PPSI di MAN Pinrang dalam proses belajar siswa	25	25	100 %		
	a. Siswa aktif belajar				-	-
	b. Siswa kurang aktif				-	-
	c. Siswa bolos				-	-
	d. Siswa malas belajar	-	-	-		

- Untuk mengarahkan siswa agar aktif belajar, diperlukan pelibatan secara terpadu, berkesinambungan dan berkeselambungan sebagai berikut :
- a. Mengarahkan kepada jenis interaksi belajar mengajar optimal.
  - b. Menuntut berbagai aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pelibatan aktivitas mental.
  - c. Strategi belajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai ( tidak dipabas secara khusus... )
  - d. Multi Metode sesuai dengan efek pengirim yang akan dicapai.
  - ee. Multi Media secara berpariasi, sesuai dengan kondisi atau kemampuan.
  - f. Diarahkan kepada multi sumber belajar yang relevan, mutakhir dan tepat guna sesuai dengan bidang studi, lebih khusus lagi topik yang sedang dipelajari.
  - g. Menuntut perubahan kebiasaan : cara mengajar guru dan cara belajar siswa seperti berikut :
  - 1) . Memperkecil kebiasaan cara mengajar guru yang baru

Proses belajar mengajar memerlukan berbagai metode dengan cara yang berpariasi sesuai dengan tujuan instruksional. Secara umum penerapan PPSI dapat dirumuskan pada uraian sebagai berikut :

Pada uraian berikut ini penulis merumuskan tentang pelaksanaan PPSI di MAN Pinrang yang dipandang sebagai suatu rangkaian yang tak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar di MAN Pinrang. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh salah seorang guru di MAN Pinrang ketika diwawancarai oleh penulis, dikemukakan bahwa : "Sistem PPSI di MAN Pinrang tidak dapat dipisahkan, sistem CBSA pada dasarnya adalah merupakan perpaduan dari sistem PPSI".



merasa mengajar dan puas apabila banyak menyajikan informasi (ceramah) dan terlalu mendominasi kegiatan-kegiatan belajar siswa . . .

2). Memperkecil kebiasaan cara belajar siswa yang baru merasa belajar dan puas kalau banyak mendengarkan dan menerima informasi (diceramai guru), atau baru belajar kalau ada guru . . . 11

Madrasah Aliyah Negeri Pinrang bisa ditelusuri sejarah berdirinya, menurut keterangan yang diberi penulis, "bahwa MAN Pinrang berdiri berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor 27 tahun 1960, pada waktu itu MAN terbentuk dan MAN II dialokasikan di Pinrang, yang sebelumnya adalah MAN Ujung Pandang. MAN Pinrang berdiri sejak tahun 1961 dengan jangka waktu yang tidak ditentukan"<sup>12</sup>.

Data Sejarah berdirinya MAN tersebut menunjukkan bahwa MAN termasuk sekolah menengah yang masih berada dalam tahapan pembenahan, terbukti 4 tahun setelah terbentuknya MAN Pinrang PPSI mulai diterapkan, yaitu tahun 1965 yang berarti bahwa MAN dalam penerapan PPSI masih banyak diwarnai oleh sistem-sistem sebelumnya. Untuk jelasnya tentang pelaksanaan PPSI di MAN Pinrang dapat dilihat rincian pada tabel V, yang dirumuskan melalui evaluasi angket yang diedarkan pada guru-guru MAN Pinrang tentang bagaimana penilaiannya tentang pelaksanaan PPSI di MAN Pinrang, yaitu sebagai berikut :

11. Drs. Sudirman, N.Ot.Al, Op - Cit. h. 111-112

12. Drs. Mi'radj Laitjtju, Kepala MAN Pinrang, wawancara, Tanggal 18 Mei 1990 di Kantor MAN Pinrang.



TABEL V

## PELAKSANAAN PPSI ATAS DASAR CBSA

Nomor Item	Daftar Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	N	F	%
11	Kapan Sistem CBSA dilaksanakan di MAN Pinrang a. Tahun 1970 b. Tahun 1980 c. Tahun 1985 d. Tidak dilaksanakan	25	- - 25 -	- - 100 % -
12	-Apakah pernah dilaksanakan PPSI atas dasar CBSA di MAN Pinrang a. Pernah b. Belum pernah c. Baru dilaksanakan d. Tidak dapat dilaksanakan	25	20 - 5	80 % - 20 %
16	-Bagaimana penerapan sistem PPSI dan Sistem CBSA di MAN Pinrang a. Sistem PPSI lebih tepat b. Sistem CBSA lebih tepat c. PPSI atas dasar CBSA lebih baik d. PPSI atas dasar CBSA tidak tepat	25	1 3 21 -	4 % 12 % 84 % -
20	-Apa yang menjadi motivasi penerapan sistem PPSI atas dasar CBSA di MAN Pinrang a. Peningkatan kualitas siswa b. Peningkatan aktivitas siswa c. Efisiensi proses belajar mengajar d. Kemandirian belajar siswa	25	20 3 - 2	80 % 12 % - 8 %

Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan PPSI di MAN Pinrang sudah berjalan selama berdirinya MAN Pinrang yaitu sejak tahun 1985 hingga dewasa ini, dan telah diakui sebagai suatu sistem yang paling baik, sebagaimana yang dinyatakan oleh 84 % guru MAN Pinrang, seperti yang terdapat pada tabel V pada nomor item 16, dan 80 % diantara tenaga guru MAN Pinrang yang menyatakan bahwa penerapan PPSI di MAN Pinrang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas siswa jadi tidak hanya cara belajar yang menjadi sasaran penerapan MAN serta aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran disekolah, demikian pula dirumah. Akan tetapi lebih dari itu adalah untuk meningkatkan kualitas siswa untuk melebihi segala sistem pendidikan yang telah diterapkan selama ini.

Suatu bahan perbandingan yang penulis ungkapkan dalam daftar pertanyaan angket, terdapat pada nomor item 17, yang secara jelas dapat dikemukakan dalam bentuk tabel berikut ini :

TABEL VI

PERBANDINGAN KUALITAS PPSI DALAM PELAKSANAAN EVALUASI  
BELAJAR

Noor Item	Daftar Pertanyaan dan alter- atif Jawaban	N	F	%
14	- Bagaimana kualitas sistem PPSI dalam evaluasi belajar siswa dibanding dengan sistem PPSI di MAN Pinrang			
	a.Sistem PPSI lebih obyektif	25	-	-
	b.Sistem PPSI kurang obyektif		-	-
	c.Sistem PPSI lebih obyektif			



## B. Keunggulan Sistem PPSI

Keunggulan PPSI dalam konteks pembahasan ini, tidak saja dilihat dari segi konseptualnya akan tetapi juga dilihat dari segi operasional, yang berarti segala hal yang dipandang mempunyai keutamaan dan kelobihan dibanding dengan sistem pengajaran yang terlepas dari sistem PPSI

Sebagaimana dipahami bahwasanya sistem PPSI lebih mengutamakan aktivitas siswa dalam belajar demi peningkatan kualitas, baik belajar secara terprogram di sekolah maupun aktivitas siswa belajar diluar jam pelajaran yang telah ditentukan di sekolah, dengan tanpa didasarkan pada unsur tekanan dan paksaan. Dengan cara demikian, tentunya siswa dapat menyadari bagaimana pentingnya belajar, yang tidak hanya selalu mengharapakan pelajaran di sekolah melalui para guru serta terikat dengan pelajaran tertentu.

Kualitas pendidikan, khususnya di MAN Pinrang tidaklah akan mungkin terwujud sebagaimana yang diharapkan tanpa ditopang oleh aktivitas yang baik dari seluruh unsur yang terlibat dalam proses belajar mengajar, terutama subyek dan obyek pendidikan yang menjadi ukuran pokok dalam segala komponen dan sistem pengelolaan pendidikan dari seluruh jenjang dan bentuk serta jenis pendidikan.

Kemandirian belajar sebagai salah satu prioritas yang menjadi target pencapaian PPSI dalam proses belajar mengajar, sekaligus dipandang sebagai suatu keunggulan da-



lam pelaksanaan pendidikan, sejalan dengan tuntutan sistem pendidikan yang diharapkan dewasa ini.

Menurut pembagian situasi belajar dalam kelompok-kelompok yang didalamnya dapat dikembangkan belajar mandiri, tiap situasi dengan media sebagai lingkungan belajar dan faktor-faktor yang ikut menentukan makin banyak mendapat perhatian. Media belajar tersebut di sekolah makin banyak dimasukkan dan digunakan. Selain media untuk belajar dan mengajar yang telah disediakan, terdapat juga media yang dalam belajar membebaskan pelajar dari kepemimpinan dan pengarahan pengajar .... dalam situasi belajar kita tidak hanya bekerja dengan media, artinya dengan alat pengajaran dan alat pelajaran yang dikembangkan dan dibuat berdasarkan teori didaktik medis.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka secara praktis keunggulan CBSA memang meliputi berbagai segi termasuk alat pendidikan yang digunakan senantiasa diarahkan kepada hal-hal yang dapat mengantarkan siswa agar lebih aktif belajar, baik secara perorangan, kelompok maupun dengan melalui bimbingan apara guru di sekolah. Cara-cara tersebut juga ikut membantu guru untuk meringankan beban dan tanggung jawabnya untuk senantiasa mengadakan pengawasan yang lebih banyak mendominasi kegiatan belajar siswa.

Salan satu hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru di MAN Pinrang, dikatakan bahwa "Keunggulan sistem PPSI ialah murid dapat lebih aktif dalam mendalami dan memahami materi pelajaran yang diajarkan sehingga murid dapat lebih menguasai pelajaran"<sup>15</sup>.

<sup>14</sup>Hermann Holstein, Murid Belajar Mandiri, ( Bandung: Remaja Karya, 1986 ), h. 81

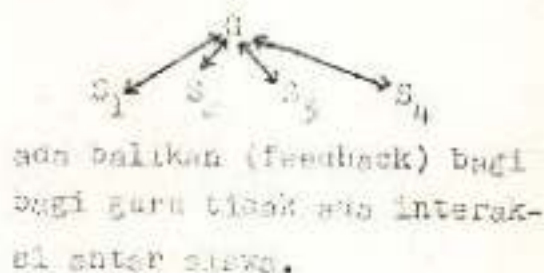
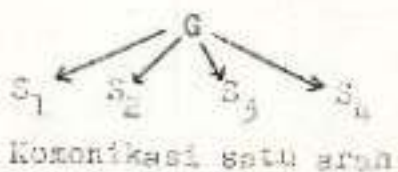
<sup>15</sup>Mas'ud, BA., Guru Bahasa Indonesia MAN Pinrang, Wawancara, Tanggal 15 Juni 1990 di Kantor MAN Pinrang.

Sembungan dengan hal tersebut, terdapat suatu corak pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri, khususnya Pinrang - di mana hanya MAN Pinrang dapat diterima diseluruh perguruan tinggi, tanpa ada klasifikasi ijazah dengan sekolah menengah umum atau yang sederajat.

Sejalan dengan hal tersebut, Kepala MAN Pinrang mengungkapkan di kantor MAN Pinrang ketika dicintai keterangan oleh penulis, dimana menjelaskan bahwa "Keunggulan dari tamatan MAN Pinrang khususnya karena tamatan MAN mempunyai persamaan sekolah Umum, misalnya SMA, SNEA dan yang lainnya, sehingga tamatan MAN dapat diterima diperguruan tinggi negeri ataupun swasta"<sup>16</sup>.

Bila dilihat dari segi jenis-jenis interaksi belajar mengajar, terdapat pula berbagai keunggulan yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan sistem pendidikan yang ditampun pada masa-masa lampau. dalam hal ini penulis dapat mengetengahkan sebuah diagram yang menggambarkan jenis-jenis interaksi belajar mengajar, yaitu sebagai berikut:

#### DIAGRAM JENIS-JENIS INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR



<sup>16</sup> Drs. Mirza Laittju, Kepala MAN Pinrang, Manacara, Tanggal 18 Mei 1990, di Kantor MAN Pinrang.



G

S<sub>1</sub> S<sub>2</sub> S<sub>3</sub> S<sub>4</sub>

apa balik bagi guru; siswa saling belajar satu sama lain.

Interaksi optimal antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa?<sup>19</sup>

Kemudian dilihat dari segi keunggulan sistem PPSI secara umum menurut penilaian para guru PPSI tersebut, sebagai gambaran dapat ditruskan berdasarkan hasil penelitian melalui angket pada tabel berikut ini :

TABEL VII  
KEUNGKULAN SISTEM PPSI

Komor Item	Daftar pernyataan dan alternatif jawaban	N	f	h
11	Apakah keunggulan PPSI dalam pencapaian PPSI di MAN Pinrang:	25		
	a. sangat menunjang prestasi siswa		11	44 %
	b. Menunjang prestasi siswa		13	52 %
	c. Kurang menunjang prestasi siswa		-	-
	d. Tidak menunjang prestasi siswa			
12	Sampai dimana keberhasilan siswa dengan sistem PPSI di MAN Pinrang :	25		
	a. Prestasi siswa meningkat		20	80 %
	b. Prestasi siswa menurun		-	-
	c. Prestasi Siswa biasa-biasa saja		5	20 %
	d. Sistem PPSI belum dilaksanakan			

<sup>19</sup> Drs. Sudirman, N. et-al., op-cit. s. 104

13	-Dimana letak keunggulan sistem PPSI di MAN Pinrang			
	a. Guru aktif	25	-	- %
	b. Siswa lebih aktif		3	12 %
	c. Guru dan siswa lebih aktif		22	88 %
	d. Belum pernah dilaksanakan		-	-

Hasil angket item nomor 13 menunjukkan bahwa ternyata bahwa sistem PPSI dapat menunjang prestasi siswa, dengan angka 52 %, dan bahkan dinyatakan 48 % bahwa keunggulan sistem PPSI sangat menunjang prestasi siswa. Sedangkan pernyataan kurang menunjang dan tidak menunjang sama sekali tidak didapati.

Kemudian pada item nomor 14 tentang keberhasilan siswa dalam belajar dengan sistem PPSI di MAN Pinrang dinyatakan oleh 80 % dari guru MAN Pinrang bahwa prestasi siswa meningkat, dan hanya 20 % saja yang menyatakan bahwa prestasi siswa bisa-bisa saja, dan tidak didapatkan pernyataan yang menyatakan bahwa prestasi siswa menurun.

Didalam tabel tersebut dinyatakan pula pada item nomor 15 tentang keunggulan sistem PPSI di MAN Pinrang, hasil angket tersebut menunjukkan angka tertinggi yang menyatakan bahwa keunggulan sistem PPSI di MAN Pinrang dan guru lebih aktif. hal ini dinyatakan para guru dengan presentase 88 %, sedangkan yang menyatakan bahwa yang aktif hanya siswa saja 12 % dan pernyataan lainnya tidak didapatkan tentang kelemahan sistem PPSI dengan sistem lainnya yang pernah ditempu dalam proses belajar mengajar.



### C. Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Dalam mengadakan evaluasi belajar terhadap siswa di-MAN Pinrang, dengan menggunakan PPSI di MAN Pinrang dipandang sebagai suatu sistem yang lebih obyektif dengan sistem lainnya yang pernah ditempu dalam mengadakan evaluasi terhadap siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penerapan sistem PPSI di MAN Pinrang.

Nilai obyektivitas dalam penilaian dengan sistem PPSI tidak sepenuhnya siswa ditentukan oleh penilaian guru saja, melainkan segala aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan melalui tugas-tugas dan kegiatan luas sekolah ikut memberikan suatu penilaian tambahan, khususnya dengan pelajaran agama yang lebih banyak membutuhkan peraktek dibanding dengan mata pelajaran yang lainnya.

Pada dasarnya untuk mengadakan evaluasi terhadap prestasi siswa harus diperhatikan beberapa faktor, sebagaimana yang dikemukakan oleh Dr. Nana Sudjana bahwa : "dalam menetapkan kegiatan belajar siswa hendaknya dimungkinkan tiga kegiatan belajar, yakni kegiatan belajar klasik, kegiatan belajar kelompok dan kegiatan belajar mandiri"<sup>18</sup>. Ketiga komponen tersebut merupakan suatu sasaran utama dalam mengadakan evaluasi belajar siswa.

---

<sup>18</sup>. Dr. Nana Sudjana, dan Drs. Daeng Arifin, Op - Cit  
h. 59

Penilaian dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai alat untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan pengajaran. Melalui penilaian dapat ditetapkan apakah proses tersebut berhasil atau tidak. Kalau berhasil guru dapat melanjutkan bahan pelajaran pada minggu atau pertemuan berikutnya, tapi kalau belum berhasil belum berhasil sebaiknya bahan pelajaran yang telah diberikan perlu pengulangan atau pembahasan kembali sampai siswa dapat menguasainya...

Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam penilaian yakni prosedur penilaian dan alat penilaian. Prosedur penilaian artinya menetapkan bagaimana cara penilaian akan dilakukan, apakah dilakukan secara lisan atau tulisan atau secara tindakan. Sedang alat penilaian yang berkenaan dengan pertanyaan-pertanyaan harap diperhatikan hal-hal berikut :

a. Iel pertanyaan harus betul-betul mengungkap makna yang terdapat dalam rumusan tujuan instruksional khusus.

b. Kata-kata operasional yang digunakan dalam rumusan tujuan instruksional, dapat digunakan sebagai titik tolak rumusan pertanyaan....

c. Setiap pertanyaan yang diajukan harus mempunyai jawaban yang pasti....

d. Banyaknya pertanyaan sekurang-kurangnya sama dengan banyaknya tujuan instruksional khusus.

e. Rumusan pertanyaan harus jelas, tegas, dan dalam bahasa yang mudah dipahami maknanya oleh para siswa sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda diantara para siswa.<sup>19</sup>

Pengelolaan evaluasi terhadap siswa, seyogyanya guru tidak saja tahunya mengajar di sekolah tok, tetapi juga harus bertindak sebagai supervisor, sehingga lebih mudah untuk mengadakan evaluasi secara obyektif dengan memperhatikan seluruh aktivitas siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah, tidak dengan mudah hanya menilai yang tertulis dalam lembaran jawaban anak ketika ujian tulis di sekolah tanpa memahami latar belakang aktivitas anak di rumah.



b. Lebih mudah dilaksanakan!	25	8	32 %
c. Sukar dilaksanakan		2	8 %
d. Tidak dapat dilaksanakan!		-	- %

Pelaksanaan evaluasi belajar siswa atas dasar PPSI di MAN Pinrang dianggap lebih efektif dan efisien serta ekonomis, yang sudah barang tentu bahwa penerapan PPSI dengan segala seluk beluknya merupakan suatu motivasi yang lebih mengarah kepada upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya di MAN Pinrang yang tengah dalam proses pengembangan dan peningkatan kualitas di bidang pendidikan untuk bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya yang sederajat, baik sebagai madrasah maupun sebagai lembaga pendidikan yang dipersamakan dengan lembaga pendidikan umum lainnya.

Pernyataan 60 % bahwa pelaksanaan evaluasi belajar dengan sistem PPSI merupakan suatu pola dan sistem yang lebih efektif dan ekonomis, tentunya diharapkan untuk terciptanya kondisi yang lebih baik dimasa datang, terutama dalam hal mengevaluasi hasil belajar siswa dalam setiap tahapan jenjang pendidikan yang dilaluinya.

Evaluasi denggai salah satu alat pendidikan yang merupakan tahapan akhir dalam pelaksanaan pendidikan untuk mengetahui kadar tinggi rendahnya mutu pendidikan yang telah dilaksanakan dalam setiap tingkatan, dan sebagai dasar untuk mencari alternatif yang lebih baik dalam menghadapi evaluasi berikutnya.

BAB V  
P E N U T U P

A. Kesimpulan

Pada bab penutup ini hanya mengetengahkan beberapa pokok pikiran dalam bentuk rumusan final yang merupakan kesimpulan dari rangkaian pembahasan dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

1. PPSI adalah merupakan suatu sistem pengajaran yang mencakup beberapa komponen sebagai satu kesatuan yang saling mempengaruhi dan saling mempunyai ketergantungan antara satu dengan yang lainnya dalam pencapaian tujuan instruksional.
2. Sebagai suatu sistem, PPSI mempunyai pengaruh dan peranan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, khususnya di MAN Pinrang, sebagaimana yang menjadi kenyataan dewasa ini.
3. Spesifik pelaksanaan PPSI sebagai suatu sistem pengajaran adalah lebih menekankan pada aktivitas siswa didalam mengikuti pelajaran, demikian pula pendidikan di luar jam pelajaran di sekolah.
4. Penyusunan PPSI diarahkan pada lima masalah pokok yaitu; perumusan tujuan pengajaran, pengembangan alat evaluasi, kegiatan belajar mengajar, perencanaan program kegia -



tan mengajar dan pelaksanaan post test dan pre test dalam pelaksanaan proses mengajar.

5. Madrasah Aliyah Negeri Pinrang pada mulanya adalah Madrasah Aliyah Negeri II Ujung Pandang, kemudian dialihkan ke Pinrang pada tahun 1985, dan sejak itu pula telah diterapkan sistem PPSI.

6. Pelaksanaan PPSI di MAN Pinrang tetap berpedoman pada kurikulum Departemen Agama RI tahun 1984 dan GBPP tahun 1986/1987.

7. Pada prinsipnya, pelaksanaan PPSI di MAN Pinrang dapat menunjang peningkatan prestasi belajar siswa dan lebih mudah diterapkan oleh para guru serta mempunyai nilai yang lebih obyektif terhadap evaluasi belajar siswa.

8. Penerapan PPSI di MAN Pinrang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor sarana dan prasarana, faktor keadaan lingkungan sosial, faktor pendidikan dan metode penerapannya serta faktor keadaan dan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar.

9. Pelaksanaan PPSI di MAN Pinrang serta keunggulannya adalah lebih mudah dilaksanakan serta dapat menunjang peningkatan prestasi belajar siswa, sebagaimana yang diterapkan selama ini.

10. PPSI lebih efisien dan ekonomis serta lebih obyektif dalam evaluasi belajar siswa.

## B. Saran - saran

Sebagai suatu rangkaian yang tidak terpisahkan dengan pembahasan skripsi ini, terutama untuk memenuhi harapan dengan terwujudnya tulisan ini, maka penulis mengajukan beberapa saran yang dipandang perlu sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan kepada para pembina dan para guru Madrasah Aliyah Negeri Pinrang agar pelaksanaan PPSI di MAN Pinrang dapat betul-betul diterapkan sesuai dengan petunjuk dan harapan yang dicita-citakan.

2. Khusus kepada para guru, hendaknya pelaksanaan PPSI di MAN Pinrang tidak saja dalam bentuk pemberian tugas-tugas mandiri kepada para siswa, akan tetapi juga dapat lebih ditingkatkan upaya pengawasan terhadap sistem belajar siswa.

3. Peningkatan kualitas suatu pendidikan memerlukan keterlibatan berbagai pihak dan berbagai faktor. Oleh karenanya, penulis menyarankan pula agar semua unsur yang dapat menunjang keberhasilan program PPSI di MAN Pinrang dapat diperhatikan, khususnya di MAN Pinrang, yang lebih khusus lagi dalam penerapan pendidikan Islam.



## K E P U S T A K A A N

- Al-Qur'anul Karim, .....
- Ali Muhammad, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, Jakarta; Pustaka Amani, t.th.
- Amadi Abu, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Bandung: Armi-co, 1986.
- Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta; Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Pelita III/1982/1983.
- , 'Orientasi Observasi dan Simulasi BPPM PGA, Jakarta 1984/1985.
- Dakir, Didaktik Umum, Jilid 2, Cetakan III; Yogyakarta: Institut Press, 1977.
- Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Kurikulum Madrasah Aliyah 1984, Jakarta: Departemen Agama RI, 1988.
- Herman Holstein, Murid Belajar Mandiri, Bandung: Remadja Karya, 1986.
- Khasan Mas'ud Abdul Kahar, Kamus Ilmiah Populer, Jakarta: Bintang Pelajar, t.th.
- Langgulong Hasan, Asas-asas Pendidikan Islam, Cetakan I; Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1987.
- Poerwadarminta, W.J.S., Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Sudjana Nana dan Drs. Daeng Arifin, Cara Belajar Siswa Aktif, Cetakan I; Bandung: Sinar Baru, 1988.
- , 'Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah', Cetakan I; Bandung: Sinar Baru, 1988.
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Jilid 1; (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Universitas Gadjah Mada, 1980.
- Sudirman, N., Ilmu Pendidikan, Cetakan II; Bandung; Remadja Karya, 1988.

Suhairini.H., Metodik Khusus Pendidikan Agama, Cetakan VII;  
Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan  
Ampel Malang, 1981.

Tiem Dosen FIP-IKIP Malang, Pengantar Dasar-dasar Kependi-  
dikan, Cetakan I; Surabaya: Usaha Nasional, 1980.

Usman Haliby, Kamus Internasional, 1982.

-----0-----



## Lampiran 1

STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM MADRASAH ALIYAH  
(MADRASAH MENENGAH TINGKAT ATAS)  
TAHUN 1984  
PILIHAN (ILMU-ILMU FISIK)

J E N I S P R O G R A M M I N T Y I	MATA PELAJARAN	KELAS/SEMESTER						JUMLAH
		I		II		III		
		1	2	3	4	5	6	
	<b>A. PENDIDIKAN AGAMA :</b>							
	1. Qur'an-Hadis	2	2	2	2	2	2	12
	2. Aqidah-Akhlak	2	2	2	2	2	2	12
	3. Fiqh	2	2	2	2	2	2	12
	4. Sejarah dan Peradaban Islam	-	-	-	-	2	2	4
	5. Bahasa Arab	3	3	3	3	2	2	16
	<b>B. PENDIDIKAN DASAR HUKUM :</b>							
	6. Pendidikan Moral Pancasila	2	2	2	2	2	2	12
	7. Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa	-	2	-	2	-	2	6
	8. Bahasa dan Sastra Indonesia	2	2	2	2	4	4	16
	9. Sejarah Nasional dan Sejarah Dunia	4	3	2	2	-	-	11
	10. Ekonomi	2	2	-	-	-	-	4
	11. Geografi	4	3	-	-	-	-	7
	12. Biologi	2	2	-	-	-	-	4
	13. Fisika	2	2	-	-	-	-	4
	14. Kimia	2	2	-	-	-	-	4
	15. Matematika	3	3	-	-	-	-	6
	16. Bhs. Inggris	3	3	-	-	-	-	6
	17. Pendidikan Orkes	2	2	2	2	-	-	8
	18. Pendidikan Seni	3	3	2	-	-	-	8
	19. Pendidikan Ketrampilan	-	-	2	2	2	2	8
	<b>C. PENDIDIKAN PENGEMBANGAN KEILMUAN :</b>							
	1. Matematika	-	-	5	5	7	5	22

160

P I L I H A N	2. Biologi	-	-	2	2	2	2	8	80
	3. Fisika	-	-	5	2	6	6	22	
	4. Kimia	-	-	4	4	5	5	18	
	5. Bhs. Inggris	-	-	3	3	2	2	10	
JUMLAH BEBAN BELAJAR		40	40	40	40	40	40	240	
MATA PELAJARAN		161	17	151	15	13	14	-	

Sumber data : Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Pinrang th.1984,  
(Kantor MAN Pinrang: tanggal 17 Mei 1990).

STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM MADRASAH ALIYAH  
(MADRASAH MENENGAH TINGKAT ATAS)  
TAHUN 1984  
PILIHAN A (ILMU-TIMU AGAMA)

J E N I S	MATA PELAJARAN	KELAS/SEMESTER						JUMLAH	
		I		II		III			
		1	2	3	4	5	6		
P R O G R A M	A. PENDIDIKAN AGAMA :								
	1. Qur'an-Hadis	2	2	2	2	2	2	12	
	2. Aqidah-Akhlak	2	2	2	2	2	2	12	
	3. Fiqh	2	2	2	2	2	2	12	
	4. Sejarah dan Peradaban Islam	-	-	-	-	2	2	4	
M	5. Bahasa Arab	3	3	3	3	2	2	16	
P R O G R A M	B. PENDIDIKAN DASAR UMUM :								
	6. Pendidikan Moral Pancasila	2	2	2	2	2	2	12	
	7. Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa	-	2	-	2	-	2	6	
	8. Bahasa dan Sastra Indonesia	2	2	2	2	4	4	16	
	9. Sej. Nas. Indo. dan Sejarah Dunia	4	3	2	2	-	-	11	
	N	10. Ekonomi	2	2	-	-	-	-	4
	T	11. Geografi	4	3	-	-	-	-	7
	I	12. Biologi	2	2	-	-	-	-	4
		13. Fisika	2	2	-	-	-	-	4
		14. Kimia	2	2	-	-	-	-	4
		15. Matematika	3	3	-	-	-	-	6
		16. Bahasa Inggris	3	3	-	-	-	-	6
		17. Pendidikan ORKES	2	2	2	2	-	-	8
	18. Pendidikan Seni	3	3	2	-	-	-	8	

160





I	10. Ekonomi	2	2	-	-	-	-	4
I	11. Geografi	2	3	-	-	-	-	7
N	12. Biologi	2	2	-	-	-	-	4
N	13. Fisika	2	2	-	-	-	-	4
T	14. Kimia	2	2	-	-	-	-	4
T	15. Matematika	3	3	-	-	-	-	6
I	16. Bahasa Inggris	3	3	-	-	-	-	6
I	17. Pendidikan ONKES	2	2	2	2	-	-	8
I	18. Pendidikan Seni	3	3	2	-	-	-	8
I	19. Pendidikan Kot-rampilan	-	-	2	2	2	2	6
<hr/>								
P P C.	PENDIDIKAN PENGEMBA-							
R I	NGAN KEILMUAN :							
O L	1. Matematika	-	-	4	4	2	2	18
G I	2. Biologi	-	-	5	5	6	6	22
R H	3. Fisika	-	-	3	3	4	4	14
A A	4. Kimia	-	-	4	4	2	3	16
M N	5. Bahasa Inggris	-	-	3	3	2	2	10
<hr/>								
J	BEBAN BELAJAR	40	40	40	40	40	40	240
U								
M	MATA PELAJARAN	16	17	15	15	13	14	-

89

Sumber data : Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Pinrang 1984;  
(Kantor MAN Pinrang : Tanggal 17 Mei 1990).

STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM MADRASAH ALIYAH  
(MADRASAH MENENGAH TINGKAT ATAS)  
TAHUN 1984  
PILIHAN A (ILMU-ILMU SOSIAL)

J E N I S P R O G R A M	MATA PELAJARAN	KELAS/SEMESTER						JUMLAH
		I	II	III	IV	V	VI	
	A. PENDIDIKAN AGAMA :	2	2	2	2	2	2	12
	1. Qur'an-Hadits							
	2. Aqidah-Akhlak	2	2	2	2	2	2	12
	3. Fiqh	2	2	2	2	2	2	12
	4. Sejarah dan Peradaban Islam	-	-	-	-	2	2	4
	5. Bahasa Arab	3	3	3	3	2	2	16
	B. PENDIDIKAN DASAR UMUM :							



P R O G R A M M I N T I	6. Pendidikan Moral Pancasila	2	2	2	2	2	2	12	160		
	7. Pendidikan Sej. Perjuangan Bangsa	-	2	-	2	-	2	6			
	8. Bahasa dan Sastra Indonesia	2	2	2	2	4	4	16			
	9. Sejarah Nas. Indo. dan Dunia	4	3	2	2	-	-	11			
	10. Ekonomi	2	2	-	-	-	-	4			
	11. Geografi	4	3	-	-	-	-	7			
	12. Biologi	2	2	-	-	-	-	4			
	13. Fisika	2	2	-	-	-	-	4			
	14. Kimia	2	2	-	-	-	-	4			
	15. Matematika	3	3	-	-	-	-	6			
	16. Bahasa Inggris	3	3	-	-	-	-	6			
	17. Pendidikan ONKES	2	2	2	2	-	-	8			
	18. Pendidikan Seni	3	3	2	-	-	-	8			
	19. Pendidikan Ketrampilan	-	-	2	2	2	2	8			
	C. PENDIDIKAN PENGEMBANGAN KEILMUAN :										
	1. Ekonomi	-	-	5	5	5	5	20		80	
	2. Sosiologi dan Antropologi	-	-	3	3	3	3	12			
	3. Tata Negara	-	-	2	2	3	3	10			
	4. Matematika	-	-	3	3	3	3	12			
5. Bahasa Asing Lain	-	-	2	2	2	2	8				
6. Bahasa Inggris	-	-	4	4	6	4	18				
J U M	BEBAN BELAJAR	40	40	40	40	40	40	240			
	MATA PELAJARAN	16	17	16	17	14	15	-			

STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM MADRASAH ALIYAH  
(MADRASAH MENENGAH TINGKAT ATAS)  
TAHUN 1984  
PILIHAN A (PENGETAHUAN BUDAYA)

J E N I S P R O G R A M	MATA PELAJARAN	KELAS/SEMESTER						JUMLAH
		I		II		III		
		1	2	3	4	5	6	
A. PENDIDIKAN AGAMA :								
	1. Qur'an-Hadis	2	2	2	2	2	2	12
	2. Aqidah-Akhlak	2	2	2	2	2	2	12
	3. Fiqh	2	2	2	2	2	2	12
	4. Sejarah dan Peradaban Islam	-	-	-	-	2	2	4
	5. Bahasa Arab	3	3	3	3	2	2	16

P	B. PENDIDIKAN DASAR									
R	UMUM :									
O	6. Pendidikan Moral									
G	Pancasila	2	2	2	2	2	2	2	12	
R	7. Pendidikan Sejarah									
A	Perjuangan Bangsa	-	2	-	2	-	2	2	6	
M	8. Bahasa dan Sastra									
I	Indonesia	2	2	2	2	4	4	4	16	
N	9. Sejarah Nas. Indone-									
T	sia dan Sej. Dunia	4	3	2	2	-	-	-	11	160
L	10. Ekonomi	2	2	-	-	-	-	-	4	
	11. Geografi	4	3	-	-	-	-	-	7	
	12. Biologi	2	2	-	-	-	-	-	4	
	13. Fisika	2	2	-	-	-	-	-	4	
	14. Kimia	2	2	-	-	-	-	-	4	
	15. Matematika	3	3	-	-	-	-	-	6	
	16. Bahasa Inggris	3	3	-	-	-	-	-	6	
	17. Pendidikan OKES	2	2	2	2	-	-	-	8	
	18. Pendidikan Seni	3	3	2	-	-	-	-	8	
	19. Pendidikan Ketramp-									
	pilan	-	-	2	2	2	2	2	8	
P	PIC. PENDIDIKAN PENGEMBA-									
R	NGAN KEILMUAN :									
O	1. Sejarah Budaya	-	-	4	4	4	4	4	16	
G	2. Sastra	-	-	3	3	3	3	3	12	
R	3. Sosiologi dan An-									
A	tropologi	-	-	3	3	4	4	4	14	80
M	4. Bahasa Inggris	-	-	4	4	6	6	6	19	
	5. Bahasa Daerah/Ba-									
	hase Asing Lainnya	-	-	3	3	3	2	2	11	
	6. Matematika	-	-	2	2	-	-	-	4	
J	BEBAN BELAJAR (KREDIT)	40	40	40	40	40	40	40	240	
U	MATA PELAJARAN	16	17	16	16	13	14	-		

Sumber data : Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Pinrang Th. 1984;  
(Kantor MAN Pinrang: Tanggal 17 Mei 1990).



## ANGKET

### TENTANG PENGGUNAAN PPSI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MAN PINRANG

---

Hari/Tanggal : .....1990

I. INFORMAN :

Nama : .....

Pekerjaan : .....

Jabatan : .....

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET :

1. Tuliskan nama, pekerjaan dan jabatan pada bagian kiri atas lembaran ini (pada tempat yang telah disediakan)
2. Bacalah dengan teliti pernyataan-pernyataan dalam angket ini sebelum membubuhi tanda silang (X)
3. Berilah tanda silang (X) pada pernyataan yang dianggap paling tepat.
4. Setelah selesai, serahkanlah kembali lembaran ini kepada mahasiswa yang bersangkutan (peneliti).

III. SOAL - SOAL

1. Dimana letak kelebihan PPSI sebagai suatu sistem dalam proses belajar mengajar di MAN Pinrang ?
  - a. Metode penerapan
  - b. Efisiensi waktu dan tenaga
  - c. Praktis dan ekonomis
  - d. Aktivitas siswa
2. Bagaimana sistem penerapan PPSI di MAN Pinrang ?
  - a. Sangat baik
  - b. Baik
  - c. Kurang baik
  - d. Tidak sesuai
3. Bagaimana penyusunan PPSI di MAN Pinrang dalam proses belajar mengajar ?
  - a. Sangat sukar
  - b. Sukar
  - c. Mudah
  - d. Biasa-biasa saja
4. Bagaimana aktivitas guru dalam pelaksanaan PPSI di MAN Pinrang ?
  - a. Sangat aktif
  - b. aktif
  - c. Kurang aktif
  - d. Tidak aktif

5. Bagaimana pandangan bapak/ibu (sara (i) tentang pelaksanaan PPSI di MAN Pinrang
  - a. Sangat tepat
  - b. Kurang tepat
  - c. Tidak tepat
  - d. Sudah diterapkan
6. Bagaimana peranan guru dalam pelaksanaan PPSI ?
  - a. Sangat menentukan
  - b. Menentukan
  - c. Kurang menentukan
  - d. Tidak menentukan
7. Bagaimana aktivitas siswa dalam pelaksanaan PPSI ?
  - a. Siswa aktif belajar di sekolah
  - b. Siswa kurang aktif belajar di sekolah
  - c. Siswa aktif belajar secara mandiri
  - d. Siswa aktif di sekolah dan di rumah
8. Apa keutamaan sistem PPSI di MAN Pinrang dalam proses belajar mengajar ?
  - a. Siswa aktif belajar
  - b. Siswa kurang aktif
  - c. Siswa bolos
  - d. Siswa malas belajar
9. Faktor-faktor apa yang menunjang pelaksanaan PPSI di MAN Pinrang ?
  - a. Keaktifan guru
  - b. Keaktifan siswa
  - c. Keaktifan guru dan siswa
  - d. Faktor pengawasan
10. Apa yang menghambat dalam pelaksanaan PPSI di MAN Pinrang ?
  - a. Serana (fasilitas)
  - b. Kurangnya kesadaran guru
  - c. Kurangnya kesadaran siswa
  - d. Sistem penerapan PPSI
11. Apa keunggulan PPSI di MAN Pinrang ?
  - a. Sangat menunjang prestasi siswa
  - b. Menunjang prestasi siswa
  - c. Kurang menunjang prestasi siswa
  - d. Tidak menunjang prestasi siswa.
12. Sampai dimana keberhasilan siswa dengan sistem PPSI
  - a. Prestasi siswa meningkat
  - b. Prestasi siswa menurun
  - c. Prestasi siswa biasa-biasa
  - d. Prestasi siswa sangat baik
13. Dimana letak keunggulan PPSI di MAN Pinrang ?
  - a. Guru aktif
  - b. Siswa lebih aktif
  - c. Guru dan siswa lebih aktif
  - d. Guru dan siswa kurang aktif
14. Bagaimana penerapan sistem PPSI di MAN Pinrang ?



- a. Sistem PPSI lebih tepat
  - b. Sistem PPSI kurang tepat
  - c. Sistem PPSI lebih baik
  - d. Sistem PPSI tidak tepat
15. Bagaimana kualitas sistem PPSI dalam evaluasi belajar siswa di MAN Pinrang ?
- a. Sistem PPSI lebih obyektif
  - b. Sistem PPSI kurang obyektif
  - c. Sistem PPSI tidak obyektif
  - d. Sistem PPSI merugikan siswa
16. Bagaimana keuntungan sistem PPSI dalam evaluasi belajar siswa di MAN Pinrang ?
- a. Memudahkan
  - b. Menyakinkan
  - c. Efisien dan ekonomis
  - d. Sangat obyektif

Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Pinrang  
Sekretariat Wilayah / Daerah  
Jalan Jenderal Sudharjo No. 2 Telp. 75 Pinrang

Pinrang, 27- Mei - 1969 .

Nomor : 070 / 983 / Pen.  
Lamp :  
Perihal : Izin Rekomendasi  
Penelitian.

K e y a n a n  
Yth. Kepala Madrasah Alim Negeri Pinrang

di -  
Tempat:-

Dengan hormat,

Berdasarkan surat dari Dekan, Jkt. Tarbiyah IAIN Alauddin Pare-Pare -  
No. H.II/PA.19/114/1969, tanggal 17 Mei, 1969 . . . . perihal tersebut diatas,  
maka dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa :

N a m a : D U D I R M A N  
N o m o r : 1171/P.T.  
J u r u s a n : -

Pernakend mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi  
yang berjudul : STUDI TENTANG KELAKSANAAN MESI DALAM RANGKA MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR SISWA MAN PINRANG. . . . . .

di Daerah/Kantor saudara selama : 10 hari sampai dengan selesai

Sehubungan dengan maksud tersebut, pada prinsipnya dapat menyertu-  
tuf dan harap diberikan bantuan seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan selanjut-  
nya melaporkan kepada kami pelaksanaannya.-

AN SUPATI KEPALA DAERAH  
Sekretaria Wil/Daerah  


TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth.





DEPARTEMEN AGAMA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI  
JALAN AMBO DAMING No. 23  
PINRANG

Pinrang, 17 Oktober 1989

SURAT KETERANGAN RESEARCH.  
MA.t/2/I-d/PP.06/215/1989

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan  
bahwa :

N a m a : Sudirman  
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah  
IAIN Alauddin Pare-Pare  
Nomor STTB : 1177/F.T  
A l a m a t : Soreang CempaE Pare - Pare

benar telah mengadakan research ( penelitian ) pada  
Madrasah Aliyah Negeri ( MAN ) Pinrang, dalam rang  
ka penyusunan Skripsi yang berjudul :

" STUDI TENTANG PELAKSANAAN PPSI DALAM RANGKA  
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MAN PINRANG"  
untuk penyelesaian studinya.

Demikian untuk dijadikan bahan seperlunya.

DEPARTEMEN AGAMA KEPALA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI  
PINRANG  
*[Signature]*  
Drs. MI\*RAOJ LAITJTJU.  
NIP. 150 065 900

